

**PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTS
ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh

Ilham Dwi Kurniawan

18130110



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTS
ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Ilham Dwi Kurniawan

18130110



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTS
ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Ihham Dwi Kurniawan

NIM. 18130110

Telah disetujui

oleh:

Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN
PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ilham Dwi Kurniawan (18130110)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2025 dan telah dinyatakan

LULUS.

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak., CA

NIP. 197910022015032001

Sekretaris Sidang

Dr. Yhadi Firdiansyah, M. Pd

NIP. 198904266201802011128

Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 198904266201802011128


Penguji Utama


Havvun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 199008312023212037

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. DR. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ilham Dwi Kurniawan
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 23 Juni 2025

Yang terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ilham Dwi Kurniawan
NIM : 18130110
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Almaarif 01 Singosari.

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 196407051986031003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Juni 2025
Pembuat pernyataan,



REPUBLIK INDONESIA
10000
METERAI
TEMPEL
5B827AMX367494236

Ilham Dwi Kurniawan

HALAMAN MOTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala Rahmat nikmat dan kuasanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mulyadi dan Ibu Mami Yulianti, yang penulis cintai, selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Wali Ibu Nailul Faujiah, M.Pd yang telah membimbing penulis dari penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Yhadi Firdiansyah, M.Pd yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Ibu dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Teman-teman PIPS D 2018 yang sudah membantu, dukungan, dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa dengan kasih dan sayang-nya, berkat rahmat dan kuasa-nya memberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam jenjang S-1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan, nasihat serta kerjasama dari banyak pihak, khususnya dosen pembimbing segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan kali ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama peneliti menempuh masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Nailul Faujiyah, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti.
5. Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal hingga akhir
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik semoga amal kebbaikannya selalu mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa Syukur dan ungkapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharpkan masukan dan komentar yang membangun sehingga nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 28 Juni 2025

Penulis,

Ilham Dwi Kurniawan

NIM. 18130110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أُوْيْ = ay

أُوْ = û

أُوْيْ = î

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	14
2. Karakter	21
B. Kerangka Berfikir	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	42

C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV	54
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data.....	54
1. Profil Sekolah	54
2. Perkembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	60
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Kegiatan OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari	61
2. Peranan OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari	66
3. Kendala OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari	70
BAB V.....	75
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	75
A. Kegiatan OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari	75
B. Peranan OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari	79
C. Kendala OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari	84
BAB VI.....	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

ABSTRAK

Kurniawan, Ilham Dwi. 2025. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Kata Kunci: Peranan, Karakter Sosial, OSIS.

Latar belakang penelitian ini menurunnya karakter siswa dan untuk membentuk karakter siswa, sekolah di bantu dengan siswa-siswi yang menjadi anggota OSIS karena anggota OSIS sendiri menjadi teladan bagi siswa yang lainnya dan karakter siswa dapat di bentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari. (2) mendeskripsikan peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari. (3) menganalisis kendala OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan peranan OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa yaitu: (1) Bentuk kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu saling kerja sama, gotong royong, saling membantu terhadap sesama dalam bentuk bakti sosial, gugur gunung, dalam hal mengingatkan membuang sampah pada tempatnya. (2) OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mencari pengalaman berorganisasi, bekerja sama dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif. OSIS memiliki peranan sebagai penggerak jalannya tugas dan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah melalui Pembina dan pengurus OSIS. (3) Kendala organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu adanya beberapa anggota pengurus OSIS yang melakukan pelanggaran karena tidak melakukan piket harian. Kendala yang di hadapi pengurus OSIS sulitnya mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan ada beberapa siswa yang mengeluh karena ingin menyampaikan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan.

ABSTRACT

Kurniawan, Ilham Dwi. 2025. The Role of the Inter-School Student Organization (OSIS) in Forming the Social Character of Class VIII Students at MTs Almaarif 01 Singosari. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. supervisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Keywords: Role, Social Character, Student Council

The background of this research is the degradation in student character and to form student character, the school is assisted by students who are members of the student council because student council members themselves become role models for other students and student character can be shaped through student council activities. The objectives of this study are to: (1) determine the activities of the intra- school student organization (OSIS) in shaping the social care character of class VIII students at MTs Almaarif 01 Singosari. (2) describe the role of the intra-school student organization (OSIS) in shaping the character of social care for class VIII students at MTs Almaarif 01 Singosari. (3) analyze the student council constraints in shaping the social care character of class VIII students at MTs Almaarif 011 Singosari.

This research method uses a qualitative approach with the type of research used in this research is descriptive qualitative research, while the data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used consists of three simultaneous activity lines, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate the role of the Student Council in shaping the social character of students, namely: (1) The form of intra-school student organization (OSIS) activities in forming the character of student social care, namely mutual cooperation, mutual cooperation, helping each other in the form of social service, gugur gunung (community service), in terms of reminding garbage in its place. (2) OSIS is a forum for students to learn and seek organizational experience, cooperate and channel students' talents and interests to be more creative. OSIS has a role as driving the course of duties and activities in meeting the needs of all school members through the supervisors and administrators of the Student Council. (3) The obstacle to the intra-school student organization (OSIS) in shaping the character of student social care is that there are several members of the student council who commit violations because they do not do daily pickets. The obstacles faced by the student council board were the difficulty of reminding students to throw garbage in its place and there were some students who complained because they wanted to convey their desire to do an activity.

المستخلص

كورنيان، إلهام دوي 2025. دور منظمة الطلاب داخل المدرسة (OSIS) في تشكيل شخصية الاجتماعية لطلاب الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية 01 المعارف سنغافورة البحث الجامعي، قسم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانج. المشريف: الدكتور الحاج علي ناسط الماجستير

كلمات المفتاحية : دور، شخصية الاجتماعية، منظمة الطلاب داخل المدرسة.

خلفية هذا البحث هي تراجع شخصية الطالب وتشكيل شخصية الطالب ، يتم مساعدة المدرسة من قبل الطلاب الأعضاء في مجلس الطلاب لأن أعضاء مجلس الطلاب أنفسهم يصبحون قذوة للطلاب الآخرين ويمكن تشكيل شخصية الطالب من خلال أنشطة مجلس الطلاب. كانت أهداف هذه الدراسة هي : (1) معرفة أنشطة منظمة الطلاب داخل المدرسة (OSIS) في تشكيل شخصية الرعاية الاجتماعية لطلاب الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية الأولى. (2) وصف دور منظمة الطلاب داخل المدرسة (OSIS) في تشكيل شخصية الرعاية الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية الأولى. (3) لتحليل قيود مجلس الطلاب في تشكيل شخصية الرعاية الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية الأولى.

يستخدم منهج البحث هذا نهجًا نوعيًا مع نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي النوعي ، بينما تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتكون تقنية تحليل البيانات المستخدمة من ثلاثة خطوط نشاط مترامنة ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى دور مجلس الطلاب في تشكيل الشخصية الاجتماعية للطلاب وهي: (1) شكل أنشطة منظمة الطلاب داخل المدرسة (OSIS) في تشكيل طابع الرعاية الاجتماعية للطلاب ، أي التعاون المتبادل ، والتعاون المتبادل ، ومساعدة بعضهم البعض في شكل خدمة اجتماعية ، وسقوط الجبل ، من حيث تذكير القمامة في مكانها. (2) المنظمة الطلابية داخل المدرسة (OSIS) هي منتدى للطلاب للتعلم والبحث عن الخبرة التنظيمية والتعاون وتوجيه مواهب الطلاب واهتماماتهم ليكونوا أكثر إبداعًا. يلعب OSIS دورًا كقيادة لمسار الواجبات والأنشطة في تلبية احتياجات جميع أعضاء المدرسة من خلال المشرفين والإداريين في المنظمة الطلابية داخل المدرسة. (3) العقبة التي تعترض منظمة الطلاب داخل المدرسة (OSIS) في تشكيل شخصية الرعاية الاجتماعية للطلاب هو أن هناك العديد من أعضاء مجلس الطلاب الذين يرتكبون انتهاكات لأنهم لا يقومون باعتصامات يومية. كانت المعوقات التي واجهها مجلس الطلاب هي صعوبة تذكير الطلاب برمي القمامة في مكانه وكان هناك بعض الطلاب الذين أشتكوا لأنهم أرادوا التعبير عن رغبتهم في القيام بنشاط.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dan berlangsung hingga manusia itu mati. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan adanya pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia yang bermutu dan memiliki kualitas kepribadian yang berakhlak mulia sehingga melalui pendidikan diharapkan akan muncul generasi yang cerdas dari sisi intelektual, emosional dan spiritual agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi.

Pendidikan bukan merupakan transfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana penyaluran nilai untuk bersosialisasi. Selain itu pendidikan juga bermakna sebuah proses untuk mampu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan dan mengembangkan potensi diri anak agar dapat berkembang dengan baik. Karena tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter, kepribadian, kemandirian, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, berbagai program sekolah dirancang dan ditetapkan agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.¹

Membicarakan karakter merupakan sesuatu hal yang penting di dunia pendidikan, baik buruknya pendidikan dilihat dari karakter peserta didik, tujuan utama pendidikan yang awalnya mengembangkan pengetahuan, sikap

¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm.37

dan keterampilan kini mulai dilupakannya. Dunia pendidikan di Indonesia sudah memberikan porsi ilmu pengetahuan yang besar kepada peserta didik, akan tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai perilaku peserta, pendidikan di Indonesia tidak mementingkan pembentukan karakter peserta didik tapi yang diutamakan hanyalah pengetahuan peserta didik sehingga membuat peserta didik melakukan hal-hal yang tidak seharusnya anak sekolah lakukan karena pendidikan karakternya tidak dibentuk.

Berhasilnya dunia pendidikan dalam membentuk karakter anak dapat dilihat dari perilakunya peserta didik, semakin baik akhlak atau moral anak bangsa yang bermartabat dan sebaliknya jika akhlak atau moral peserta didik semakin hari semakin merosot maka sudah jelas mencerminkan karakter anak bangsa tersebut, membentuk karakter anak sangat penting di dalam dunia pendidikan karena semakin baik akhlak atau moral anak akan mencerminkan bangsa yang bermartabat.

Di dunia pendidikan mencari ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik tidak hanya di dalam pembelajaran saja tapi juga bisa di luar pembelajaran bahkan di luar sekolah anak juga bisa mendapatkan pengetahuan maupun membentuk karakter anak tersebut, salah satu wadah untuk membentuk karakter anak bisa melalui kegiatan organisasi sekolah entah organisasi intrakurikuler atau ekstrakurikuler, wadah pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan organisasi tersebut adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS mempunyai tugas dan kewajiban membantu mengusahakan kelancaran pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah, hampir seluruh usaha ini dilaksanakan melalui

berbagai macam kegiatan OSIS. Kegiatan OSIS juga dapat membentuk karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, untuk menjadi anggota organisasi OSIS harus memiliki komitmen yang tinggi dan etika sosial melalui sikap tanggung jawab pada pelaksanaan setiap kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan pengembangan nilai-nilai sosial yang positif dan mencegah yang bersifat negatif tanpa merugikan orang lain di sekitarnya.²

Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan OSIS untuk membiasakan dirinya bekerja sama dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersosialisasi dengan teman sebayanya untuk mengembangkan kegiatan OSIS dan berperan aktif dalam kegiatan kesiswaan. Dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik yaitu mencetak peserta didik yang memiliki karakter terpuji misalnya berani menjadi pemimpin, berani mengungkapkan pendapat, menerima saran dan kritikan dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, bersikap peduli sosial terhadap sesama dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS ini juga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar seperti merokok, narkoba, tawuran antar pelajar bahkan sampai pergaulan bebas.

² Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm.202

MTs Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu sekolah yang memiliki standar mutu yang bagus dan sudah banyak meraih juara-juara dalam berbagai even, dalam hal ini pastinya di dukung oleh berbagai kegiatan kesiswaan yang secara tidak langsung membentuk siswa siswi memiliki kemampuan dan sikap yang baik, dari berbagai ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mempengaruhi banyak siswa siswi yaitu organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam sekolah MTs Almaarif 01 Singosari OSIS berperan aktif dalam membentuk karakter siswa yang yang kurang baik menjadi lebih baik dan selalu mematuhi peraturan sekolah. Tanpa di sadari banyak juga siswa yang karakternya menurun kalau tidak di bantu dengan siswa-siswa yang menjadi anggota OSIS karena anggota OSIS sendiri menjadi teladan bagi siswa yang lainnya dan karakter siswa dapat di bentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS. Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari memiliki berbagai keunggulan dalam hal keagamaan karena sekolah ini berbasis agama islam dimana setiap kegiatan tidak lepas dari hal-hal religius, dari situ karena sekolah berbasis agama apakah sekolah juga menyeimbangkan dengan ilmu sosialnya.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari, peneliti tertarik meneliti sekolah tersebut karena secara kualitas sekolah tersebut memiliki standar mutu yang bagus dan berbeda dengan yang lain, bisa kita ketahui dari peringkat prestasi sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengadakan penelitian secara langsung terhadap lembaga pendidikan yang di dalamnya OSIS berperan aktif pada lembaga tersebut, maka berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul

“PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI ”

B. Fokus Penelitian

Dari adanya konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan OSIS yang dilakukan dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari ?
2. Bagaimana peranan OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari?
3. Bagaimana kendala OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program kegiatan yang dilakukan oleh OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan peranan OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari.
3. Untuk menganalisis kendala OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa. Selain itu dapat juga digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta mengetahui lebih dalam tentang peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai loncatan untuk meningkatkan kualitas.

b) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca untuk menjadi bahan pertimbangan mengenai bagaimana pengaruh OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa, dan menjadi referensi terhadap penelitian sejenis maupun penelitian yang akan datang.

c) Bagi siswa/Pengurus OSIS

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya mengikuti kegiatan OSIS untuk mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam berorganisasi dalam membentuk karakter sosial siswa.

d) Bagi sekolah

Sebagai bahan untuk memutuskan kebijakan sekolah dalam rangka perbaikan dan pengembangan OSIS dan juga sebagai referensi untuk membentuk karakter sosial siswa melalui peran OSIS.

e) Bagi lembaga pendidikan lain

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain untuk meningkatkan motivasi dan kualitas sekolah dalam membimbing dan membentuk karakter sosial siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Supaya terhindar dari plagiasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti mencantumkan orisinalitas penelitian. Dengan begitu dapat diketahui mana saja objek-objek yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga tidak terjadi kesamaan. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan serta persamaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Skripsi oleh Risnawati dengan judul "*Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Sosial Siswa Di SMP Negeri 3 Bantaeng*", hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Bantaeng sudah mampu

membentuk karakter sosial siswa, dimana hanya ada 2 ekstrakurikuler yang diteliti yaitu PMR dan Pramuka.³

2. Jurnal oleh Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono dengan judul *“Organisasi Siswa Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Peduli Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah”*, hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa memperingatkan tentang salah satu hal penting dalam pendidikan yaitu *“education without Character”* (pendidikan tanpa karakter), *“Intelligence plus character...that is the good od true education”* (kecerdasan plus karakter...itu adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya), dan yang terakhir *“To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”* (mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara bahaya kepada masyarakat).⁴
3. Penelitian oleh Galing Faizar Rahman tahun 2014 yang berjudul *“Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014”*, penanaman tersebut meliputi: (1) Cara verbal melalui motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian, dan cara non verbal melalui kebiasaan perilaku, teladan. (2) Strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan

³ Risnawati, *Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SMP Negeri 3 Bantaeng*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

⁴ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Organisasi Siswa Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah, Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 2010, 1(2).

rutin belum terlaksana dengan baik dan maksimal. (3) Guru menggunakan model gabungan dengan mengintegrasikan penanaman nilai melalui pelajaran dan luar pelajaran.⁵

4. Penelitian oleh Rika Mawar Hastuti tahun 2013 yang berjudul *“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun saat praktik. Pembelajaran di kelas diberikan dalam bentuk penyampaian materi menggunakan pengajaran yang menarik dengan memberi contoh nyata melalui penggunaan media visual maupun audiovisual. Sedangkan pembelajaran praktiknya melalui kegiatan-kegiatan penugasan, seperti pemberian pertolongan pertama di lingkungan sekolah, terutama pada saat pelaksanaan upacara bendera, merawat teman yang sakit di UKS dan membantu dokter sekolah setiap hari Rabu.⁶

5. Penelitian oleh Siti Nur Kholisoh tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial dalam Pembelajaran Kelas V SD 2 Rejasari Purwokerto Kabupaten*

⁵ Galing Faizar Rahman, *“Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁶ Rika Mawar Hastuti, *“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Banyumas”, hasil penelitiannya implementasi pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial yang di sekolah sudah berjalan dengan baik. Bukan hanya pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial saja, tetapi pendidikan karakter lainnya juga berjalan dengan baik. Hasilnya pun siswa menjadi mempunyai karakter yang baik dalam tingkah lakunya sehari-hari.⁷

Di dalam orisinalitas penelitian ini, peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel, antara lain:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal, Disertasi), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Skripsi oleh Rinawati, <i>Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SMP Negeri 3</i> . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter peduli sosial siswa - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif - Objek penelitian tingkat menengah pertama 	Lokasi penelitiannya berbeda	Penelitian ini fokus pada organisasai-organisasi siswa dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Singosari Kabupaten Malang
2.	Jurnal oleh Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, " <i>Organisasi Siswa Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah</i> ", Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 1(2), 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter siswa - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	Pembentukan karakter lebih ke lingkungan sekolah, sedangkan peneliti di lingkungan secara umum	Penelitian ini fokus pada organisasai-organisasi siswa dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Singosari Kabupaten Malang
3.	Skripsi Galing Faizar Rahman yang berjudul " <i>Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014</i> "	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter peduli sosial siswa - Metode yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikannya berbeda yaitu di Sekolah Dasar - Lokasi penelitiannya berbeda 	Penelitian ini fokus pada organisasai-organisasi siswa dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Singosari

⁷ Siti Nur Kholisoh, "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial dalam Pembelajaran Kelas V SD 2 Rejasari Purwokerto Kabupaten Banyumas*", IAIN Purwokerto, 2019.

				Kabupaten Malang
4.	Skripsi Rika Mawar Hastuti, <i>“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”</i> , Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter peduli sosial siswa - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dikaitkan dengan hanya satu organisasi siswa yaitu PMR, sedangkan peneliti mengaitkan dengan 3 organisasi siswa yaitu OSIS, PMR dan PRAMUKA - Lokasi penelitiannya berbeda 	Penelitian ini fokus pada organisasi-organisasi siswa dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Singosari Kabupaten Malang
5.	Jurnal oleh Siti Nur Kholisoh yang berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial dalam Pembelajaran Kelas V SD 2 Rejasari Purwokerto Kabupaten Banyumas”</i> , Disertasi. IAIN Purwokerto, 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter peduli sosial siswa meskipun terdapat karakter disiplinnya - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari segi jenjang, peneliti di tingkat sekolah menengah pertama - Lokasi penelitiannya berbeda 	Penelitian ini fokus pada organisasi-organisasi siswa dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Singosari Kabupaten Malang

F. Definisi Istilah

Definisi istilah di sini diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian yang kurang jelas. Definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. OSIS

OSIS adalah organisasi siswa satu-satunya yang wajib dibentuk di setiap sekolah, di dalam sekolah tidak ada organisasi kesiswaan lain kecuali OSIS, jika pun ada harus berada di bawah naungan OSIS. OSIS berkedudukan di setiap sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas berstatus negeri maupun swasta.

2. Karakter

Karakter adalah ciri khas dari setiap individu, perilaku yang membedakan diri sendiri dengan orang lain, dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus ke karakter sosial yaitu kepedulian siswa terhadap orang lain, sikap dan perilaku seseorang terhadap sesama.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses belajar yang memungkinkan orang lain untuk memahami kepedulian, perilaku dan tindakan kita sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

4. Karakter Sosial

Karakter sosial merupakan sikap yang ingin selalu peduli dengan orang di sekitarnya, manusia merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan saling membutuhkan bantuan orang lain. Manakala seorang anak tidak mempunyai kepedulian sosial kepada orang lain maka ia pun akan tidak dipedulikan oleh orang lain.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti. Dengan adanya sistematikan pembahasan, pembaca akan mendapatkan arahan dari gambaran yang jelas terkait hal-hal yang terdapat pada peneltian ini. Berikut sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

⁸ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Cara Media Communication, 2018), hlm.19.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Dalam landasan teori terbagi menjadi beberapa sub bab, meliputi: pengertian OSIS, tujuan OSIS, manfaat OSIS, ciri-ciri OSIS, pengertian karakter sosial, faktor yang mempengaruhi karakter, ciri-ciri karakter sosial.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian di lapangan diantaranya berisi tentang latar belakang objek yang diteliti, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum serta analisis data.

BAB V: Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian di lapangan yang nantinya akan dipadukan dengan teori yang ada.

BAB VI: Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian OSIS

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi anggota OSIS. Organisasi siswa intra sekolah merupakan jantung dari seluruh kegiatan siswa yang ada di sekolah, organisasi ini merupakan organisasi resmi yang berada di tingkat sekolah, organisasi ini mempunyai peran besar dalam menyediakan wahana aktualisasi dan ekspresi bebas kepada siswa sesuai bakat dan potensi siswa.⁹ OSIS adalah organisasi siswa intra sekolah yang masing-masing kata mempunyai pengertian yaitu sebagai berikut:

1) Organisasi

Menurut penjelasan Gibson mengemukakan bahwa “Organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya adalah untuk mencapai tujuan bersama atau seperangkat tujuan bersama” maka dari itu dapat disimpulkan organisasi adalah sekumpulan beberapa orang dalam suatu tempat

⁹ Muhammad Japar dkk, “Pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan osis disekolah menengah atas”, JPIPS jurnal pendidikan dan ilmu sosial Vol.28 No.1, Juni 2018. Hlm.91

yang memiliki tujuan yang sama, organisasi merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi, bersosialisasi dengan orang banyak untuk membentuk karakter sosial.

Gambaran lain dari sebuah organisasi adalah wadah untuk menyatukan pemikiran- pemikiran dari beberapa orang dan tempat berinteraksi antar individu dengan individu dan individu dengan kelompok, organisasi dengan antar organisasi untuk menjalin kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹⁰

2) Siswa

Siswa adalah peserta didik yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

3) Intra

Intra berarti bentuk terikat di dalam, yang berarti suatu organisasi siswa yang berada di dalam dan dilingkungan sekolah.

4) Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga pendidikan tempat memperoleh pelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Prof. Dr. Abdul Azis Wahab, M.A., *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2008), hlm. 3

b. Peran OSIS

Salah satu peran OSIS adalah sebagai wadah, penggerak/motivator, dan bersifat preventif.

a. Sebagai wadah bagi kegiatan siswa

Organisasi siswa intra sekolah adalah satu-satunya wadah kegiatan bagi siswa di sekolah oleh karena itu diperlukan upaya-upaya bersama dengan kegiatan lain, tanpa adanya kerjasama dengan kegiatan lain, peran OSIS sebagai wadah kegiatan siswa tidak akan terlaksana.

b. Sebagai penggerak/motivator

Motivator adalah seseorang yang dapat meningkatkan semangat dan menggerakkan keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih dari sebelumnya. OSIS menjadi penggerak apabila pembina dan anggotanya mampu mewujudkan kegiatan OSIS sesuai yang di harapkan.

c. Peranan yang bersifat preventif

Peranan yang bersifat preventif ini terlaksana apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.¹¹

¹¹ Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 263

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peranan OSIS sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator dan peranan yang bersifat preventif.

c. Manfaat OSIS

Beberapa manfaat OSIS sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air
3. Meningkatkan kepribadian dan berbudi pekerti luhur
4. Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
6. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
7. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan Mengembangkan kreasi seni.¹²

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa OSIS memiliki manfaat yang sangat penting bagi para peserta didik untuk meningkatkan karakter terpuji diantaranya meningkatkan ketakwaan

¹² Ibid., hlm.264

kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keterampilan, meningkatkan pendidikan politik peserta didik, meningkatkan kemandirian, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan rasa percaya diri dan lainnya. Peningkatan nilai-nilai karakter tersebut akan sangat bermanfaat bagi para peserta didik untuk menempuh masa depan mereka agar menjadi warga Negara yang baik dan demokratis.

d. Tujuan OSIS

OSIS merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa
2. Menghargai lingkungan hidup dan nilai moral
3. Membangun kepribadian yang kuat, hormat kepada orang tua, guru, teman dan orang yang disekitarnya
4. Mengembangkan wawasan, cinta tanah air dan menjunjung tinggi budaya nasional di era globalisasi
5. Memperteguh pribadi untuk mengembangkan kepemimpinan
6. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan
7. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.¹³

¹³ Farida nuraini, *Faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap loyalitas anggota OSIS di SMA Negeri Se-Kota Malang*, (Malang, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan, 2018), hlm. 24

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan membuat siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik.

e. Fungsi OSIS

Menurut pendapat Mamat Supriatna (2010:1) menyatakan bahwa OSIS sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan yaitu untuk mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
2. Sosial yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
3. Rekreatif yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
4. Persiapan karir yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁴

¹⁴ Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati, Op.cit., 2019, hlm. 57

f. Struktur OSIS

Alat kelengkapan OSIS secara resmi tidak dicantumkan dan ditetapkan di dalam anggaran dasar OSIS, juga tidak bisa secara terperinci disebutkan di dalam pola pembinaan dan pengembangan kesiswaan, sejalan dengan itu berdasarkan struktur OSIS di dalam buku pedoman pengurus OSIS karangan Bambang Prakuso adalah sebagai berikut:

1. Pembina OSIS
2. Ketua Umum OSIS
3. Wakil Ketua
4. Sekretaris
5. Wakil Sekretaris
6. Bendahara
7. Wakil Bendahara
8. Koordinator setiap departemen-departemen.¹⁵

¹⁵ Bambang prakuso, *Buku pedoman pengurus OSIS (organisasi siswa intra sekolah)*, (Jakarta, arcan, 1984), hlm. 17

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “*karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya*” dengan demikian karakter adalah nilai- nilai sikap yang terdapat pada diri seseorang dan terpapar dalam perilaku seseorang tersebut.¹⁶ Pembentukan karakter berdasarkan yang dijelaskan di dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيٍّ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥)

“*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS Al-Tin [95]: 4-5)*”

Berdasarkan ayat di atas setiap manusia memiliki potensi menjadi manusia yang baik atau menjadi manusia yang buruk, baik dalam melaksanakan perintah Allah atau melanggar larangannya, Manusia merupakan makhluk Allah yang sempurna di bandingkan dengan yang lain seperti hewan, tumbuhan, setan dan sejenisnya.¹⁷ Karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

¹⁶ Prof. Dr. Muchlas samani dan Drs. Hariyanto, M.S., *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42

¹⁷ Agus zaenul Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 35

1. Karakter adalah “*siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu*”
2. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan
3. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah
4. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain kepadamu
5. Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain
6. Karakter tidak relatif.¹⁸

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga akan terus menghasilkan perbaikan-perbaikan yang berkualitas bagus dan berkesinambungan antara perbaikan sebelumnya dan selanjutnya, dan dapat terwujudnya perbaikan itu dalam sosok manusia di masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan di Indonesia harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh.¹⁹

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan

¹⁸ Fatchul Mu'in, *pendidikan karakter konstruksi teori dan praktik urgensi pendidikan progresif dan revitalisasi peran guru dan orang tua*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 161-162

¹⁹ Ibid., hlm. 188

dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian sosial dan komitmen yang tinggi dalam menerapkan kebajikan di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Ada beberapa indikator keberhasilan membentuk pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Melaksanakan ibadah keagamaan • Merayakan hari besar keagamaan
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengerjakan tugas secara benar • Tidak mencontek atau memberikan contekan • Membangun koperasi atau kantin kejujuran • Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan • Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil • Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan golongan • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa hadir tepat waktu • Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> yang berprestasi • Menjalankan tata tertib sekolah

5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pembelajaran yang menantang • Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi • Berkompetisi secara fair • Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan ide-ide baru di sekolah • Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda • Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreatifitas siswa
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa mampu bekerja secara mandiri • Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain • Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis • Mendasarkan setiap keputusan pada masyarakat mufakat
9	Rasa ingin tau	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa • Sekolah memberikan vasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingati hari-hari besar nasional • Meneladani para pahlawan nasional • Berkunjung ketempat-tempat bersejarah • Melaksanakan upacara rutin sekolah • Mengikuti sertakan dalam kegiatan- kegiatan kebangsaan
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol Negara lainnya • Bangga dengan karya bangsa • Melestarikan seni dan budaya bangsa
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabadikan dan meanjanh hasil karya siswa di sekolah • Memberikan <i>reward</i> ke setiap warga

		<p>sekolah yang berprestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi penerus sebelumnya
13	Bersahabat atau komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai dan menghormati • Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru • Tidak menjaga jarak • Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang tenang • Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan • Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan • Menjaga lingkungan kelas dan sekolah • Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya • Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah • Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik
16	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan bakti sosial • Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu • Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal • Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu • Menyediakan kotak amal atau sumbangan
17	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan • Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan • Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

c. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

Setiap pendidikan pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan, hambatan tersebut bisa dari faktor internal maupun eksternal, faktor penunjang dan penghambat pembelajaran nilai secara internal terjadi pada diri siswa. Kalau siswa tidak mempunyai motivasi, kurangnya konsentrasi, salah memilih teman dan sebagainya, pembelajaran yang di berikan pada siswa tidak akan berhasil karena ada faktor internal dari dirinya sendiri dan sebaiknya, kalau siswa mempunyai kesiapan untuk menerima pembelajaran maka akan mudah untuk mencapai keberhasilan.²⁰

Untuk faktor eksternal bisa disebabkan adanya media massa, media massa memang membantu meningkatkan pembelajaran pada siswa dengan adanya tayangan pendidikan nilai, tetapi media massa juga membawa pengaruh negatif yang berasal dari gambar atau tayangan media massa pada perilaku anak. Faktor eksternal tidak hanya itu bisa juga dari orang tua, guru, teman, masyarakat, dan lingkungan sekitar.²¹

²⁰ Agus zaenul Fitri, Op.cit. 2012, hlm. 133

²¹ Agus zaenul Fitri, Op.cit. 2012, hlm. 134

**Tabel 2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan
Karakter Berbasis Nilai dan Etika**

Faktor	Pendukung	penghambat
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi siswa • Kesiapan diri menerima pembelajaran nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganggap pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Media masa (positif) • Komunikasi yang harmonis antar pihak • Keteladanan orang tua, guru, dan tokoh Masyarakat • Lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Media masa (negatif) • Kurangnya kepedulian orang tua dan pihak lain • Krisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa • Ketidakharmonisan keluarga

d. Karakter Sosial

Karakter sosial menjadi bagian penting yang terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik, karakter sosial memberikan penanaman kepibadian kepada setiap personal agar memiliki nilai-nilai seperti loyalitas, solidaritas, damai, demokrasi, rela berkorban dan lainnya yang mengajarkan bagaimana membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menciptakan kedamaian di masyarakat atau di sekolah.

Karakter sosial membuat kapasitas manusia, cinta, keadilan, persamaan, pengorbanan atau pengabdian, loyalitas bahkan kerja keras

dan dedikasi menjadikan ruang dalam pembentukan karakter sosial, karakter sosial itu berkaitan erat dengan interaksi antar individu dengan individu yang lain, baik melalui komunikasi langsung dua arah ataupun komunikasi satu arah melalui berbagai media cetak dan elektronik yaitu media sosial.²² Dalam konten ini peserta didik memiliki kemampuan untuk hidup bersama dalam lingkungan sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat secara luas. Karakter sosial akan membentuk ikatan-ikatan manusiawi dalam kehidupan, ikatan-ikatan manusiawi itu alangkah baiknya jika diimplementasikan dalam dunia persekolahan terhadap para peserta didik yang akan menjadi agen penerus bangsa ke depan sehingga mampu membentuk budaya manusiawi dalam kehidupannya sehari-hari.²³

e. Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan salah satu karakter yang penting dan harus di terapkan pada proses pembelajaran di sekolah, ciri karakter peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, suka tolong menolong, tidak merendahkan orang lain, suka bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi berbagai persoalan. Karakter peduli

²² Muhammad amin nur, M.A., *islam dan pembelajaran sosial*, (malang, UIN Malang Press, 2009), hlm.17

²³ Agus zaenul Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.40

sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang di sekitarnya yang lagi membutuhkan bantuan orang lain dan lagi dalam kesusahan.²⁴ Kepedulian sosial dalam pendidikan karakter merupakan implementasi kesadaran manusia bahwa sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendirian, manusia membutuhkan orang lain untuk melangsungkan hidupnya sehingga ada ketergantungan antara satu individu dengan individu lain.

f. Teori Karakter Peduli Sosial (Erich Fromm)

Manusia mengembangkan karakter sosial untuk dapat mengatasi tuntutan-tuntutan masyarakat. Penyesuaian manusia terhadap masyarakat biasanya merupakan kompromi antara inner needs dengan tuntutan dari luar, Erich Fromm membagi karakter sosial menjadi dua bagian besar yaitu *productiveness (the positive, life affirming orientation)* dan *nonproductive (the negative, life denying orientation)* yaitu:²⁵

1. Orientasi Produktif

Karakter orientasi produktif yaitu karakter yang mengutamakan kehidupan bersama, orang tipe ini mencintai kehidupan dan ingin membentuk atau mempengaruhi orang lain dengan cinta, alasan, dan teladan tidak dengan pemaksaan. Orang tipe ini lebih menguntungkan untuk semua orang yang berada di sekitarnya,

²⁴ Ibid., hlm.44

²⁵ Yeniar indriana, *erich fromm tokoh neo Freudian*, (semarang, universitas diponegoro, 2005), hlm. 5-6

dalam orientasi produktif di bagi lagi menjadi tiga tipe karakter yaitu bekerja, mencintai, dan bernalar.²⁶

a. Bekerja

Sebagai jalan untuk mengungkapkan diri secara kreatif tipe karakter ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusiawi dan sungguh-sunggu objektif.

b. Mencintai

Merupakan suatu hubungan manusia yang bebas dan sederajat dimana partner-partner dapat mempertahankan individualitas mereka, kualitas cinta mereka dapat melalui rasa peduli, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan.

c. Bernalar

Berfikir secara produktif dengan berfikir secara cerdas dan selalu mempertimbangkan sesuatu yang akan di lakukan dan tetap objektivitas.

2. Orientasi Non-produktif

Karakter orientasi non-produktif yaitu menerangkan cara-cara yang gagal untuk menggerakkan manusia lebih dekat pada kebebasan positif dan realisasi diri, cara ini tidak sepenuhnya negatif, masing- masing memiliki aspek negatif dan positif. Dalam

²⁶ Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Psikologi kepribadian 1 teori-teori psikodinamik (klinis)*, (yogyakarta, kanisius, 1993), hlm.259

orientasi nonproduktif ini di bagi lagi menjadi empat tipe karakter yaitu reseptif, eksploitatif, menimbun dan memasarkan.

a. Reseptif

Percaya bahwa segala sumber yang baik ada di luar diri mereka, sehingga cara untuk dapat berhubungan dengan dunia luar adalah dengan menerima sesuatu yang dari luar, mereka lebih berfikiran untuk menerima dari pada untuk memberi. Tipe karakter ini lebih suka mengikuti alur dan tidak punya pendirian sendiri dalam mengambil keputusan, karena kurangnya rasa percaya diri, kepasrahan dan kepasifan tetapi karakter ini juga bisa memiliki sisi positif yaitu merubah dirinya lebih percaya diri, penerima dan setia.²⁷

b. Eksploitatif

Secara tidak langsung eksploitatif Sama dengan reseptif namun berbeda dengan reseptif dimana orang eksploitatif mengambil keputusan dengan agresif apa yang mereka inginkan, bukan menerima secara pasif. Mereka percaya bahwa semua kepuasan terletak pada diri mereka sendiri, dalam hubungan sosial mereka cenderung menggunakan kelicikan atau kekuatan untuk mengambil keuntungan, gagasan atau milik orang lain.

²⁷ Ibid.

Tipe karakter ini memiliki sifat angkuh dan arogan, tetapi di sisi positif karakter ini memiliki kelebihan dalam mengatur waktu, menjaga kebersihan dan keteraturan dalam melakukan sesuatu.²⁸

c. Menimbun

Tipe karakter ini menolak segala sesuatu yang baru, mereka lebih suka menyimpan apa yang sudah mereka dapatkan. Karakter ini sangat kaku dalam merubah pilihannya, mereka tidak akan melepaskan apa yang sudah mereka dapat dan mereka akan memendamnya di dalam. Dalam karakter ini memiliki sisi positif yang sama dengan eksploitatif.²⁹

d. Memasarkan

Karakter ini melihat diri mereka sebagai komoditas, dengan nilai pribadi mereka bergantung pada nilai pertukaran yaitu kemampuan mereka untuk menjual dirinya, mereka memiliki sifat yang berubah-ubah karena mereka menyesuaikan kepribadian mereka yang sedang tren. Mereka adalah bejana kosong yang siap untuk diisi oleh karakter apapun yang dapat dipasarkan, mereka tidak mempunyai tujuan yang jelas dan tidak konsisten dalam sesuatu. Tetapi dalam sisi positif

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

mereka mudah bergaul dengan siapapun, murah hati, dan selalu berfikiran terbuka.³⁰

Manusia tidak dapat menyatu dengan alam mereka terisolasi dan kesepian, tetapi agar dapat melanjutkan hidup manusia harus menyatu dengan yang lainnya. Manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain oleh karena itu karakter sosial harus di tanamkan kepada anak- anak.

Karakter sosial dalam konsepsi Fromm sebetulnya sudah terfilosofi dalam falsafah bangsa ini, hanya tatanan implementasinya masih sangat dangkal sekali/ nilai-nilai love, solidarity, loyalty, justice and sacrifice sebetulnya dapat digali dalam tubuh falsafah pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, hanya konsep Fromm ini memperkaya implementasi nilai- nilai pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.³¹ Berdasarkan pemikiran ini, nilai-nilai yang terkandung dalam konsep Fromm tentang karakter sosial berupa upaya dalam proses pembelajaran pada peserta didik.

Konsep Fromm ini jika diimplementasikan pada dunia persekolahan dalam membangun karakter sosial adalah dengan menanamkan nilai- nilai kelemahlembutan, cinta, iba, perhatian,

³⁰ Ibid, hlm. 145

³¹ Ibid., hlm. 166

tanggung jawab, identitas, integrasi dalam kehidupan sekolahnya, sesuai dengan karakter masyarakat di lingkungannya.³²

Menurut Fudyartantan peserta didik dapat dididik untuk bersatu dengan orang lain dalam semangat cinta dan kerjasama atau dengan memberikan aturan dan disiplin yang jelas agar mereka tunduk dan patuh serta mampu menyelesaikan diri dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Karakter sosial memberikan penanaman kepribadian kepada setiap personal agar memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menciptakan kedamaian di bumi ini.

Menurut Lickona karakter merupakan moral peserta didik yang memiliki enam unsur moral yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, keberanian menentukan sikap dan pengenalan diri.

g. Landasan Pendidikan Karakter

1. Landasan Filosofis

Sekolah merupakan pusat pengembangan kultur yang tidak terlepas dari nilai kultur yang dianut bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, mencakup nilai kereligiusan, kemanusiaan,

³² Calvin S.. Hall & Gardner Lindzey, *teori-teori psikodinamik (klinis)*, (yogyakarta, kanisius, 1993), hlm. 258

persatuan, keraknyatan, dan keadilan. Nilai-nilai itulah yang menjadikan dasar filosofis pendidikan karakter.³³

Eksistensi bangsa sangat di tentukan oleh karakter yang dimiliki, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain oleh sebab itu menjadi bangsa yang berkarakter adalah tujuan dari bangsa Indonesia. Keinginan menjadikan bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam. Founding father menuangkan itu dalam pembukaan UUD '45 alenia 2, *“Mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu berdaulat, adil dan makmur.”* Para pendiri Negara itu menyadari bahwa hanya dengan menjadikan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa lain.³⁴

Dekadensi moral generasi muda saat ini sangat memprihatinkan, misalnya mentalitas siswa yang mencontek saat ujian masih sangat banyak dijumpai, keinginan lulus cara pintas menyebabkan mereka mencari jawaban dengan cara tidak procedural. Sikap plagiarisme mahasiswa juga masih sangat banyak dijumpai, fenomena tersebut menunjukkan kerapuhan pendidikan karakter pada generasi muda masa kini. Jalan terbaik

³³ M. Mahbubi, *pendidikan karakter implementasi aswaja sebagai nilai penddikan karakter*, (Yogyakarta, pustaka ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 53

³⁴ Ibid., hlm. 54

untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi manusia termasuk potensi mental.³⁵

2. Landasan Hukum

Produk hukum tentang pendidikan karakter telah di mulai sejak berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diantaranya UUD '45 tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat 3 yang berbunyi *“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta etika mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”*.³⁶

UU No.20/2003 pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk *“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”*.³⁷

³⁵ Ibid., hlm. 56

³⁶ Ibid., hlm. 57

³⁷ Ibid., hlm. 58

3. Landasan Religius

Tuntunan yang jelas dari al-Qur'an tentang aktivitas pendidikan islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman sebagai firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

“dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) ialah benar-benar kezaliman yang besar. (QS Luqman [31]: 13)”³⁸

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ۝ ١٧

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS Luqman [31]: 17)”³⁹

³⁸ Ibid., hlm. 59

³⁹ Ibid., hlm. 60

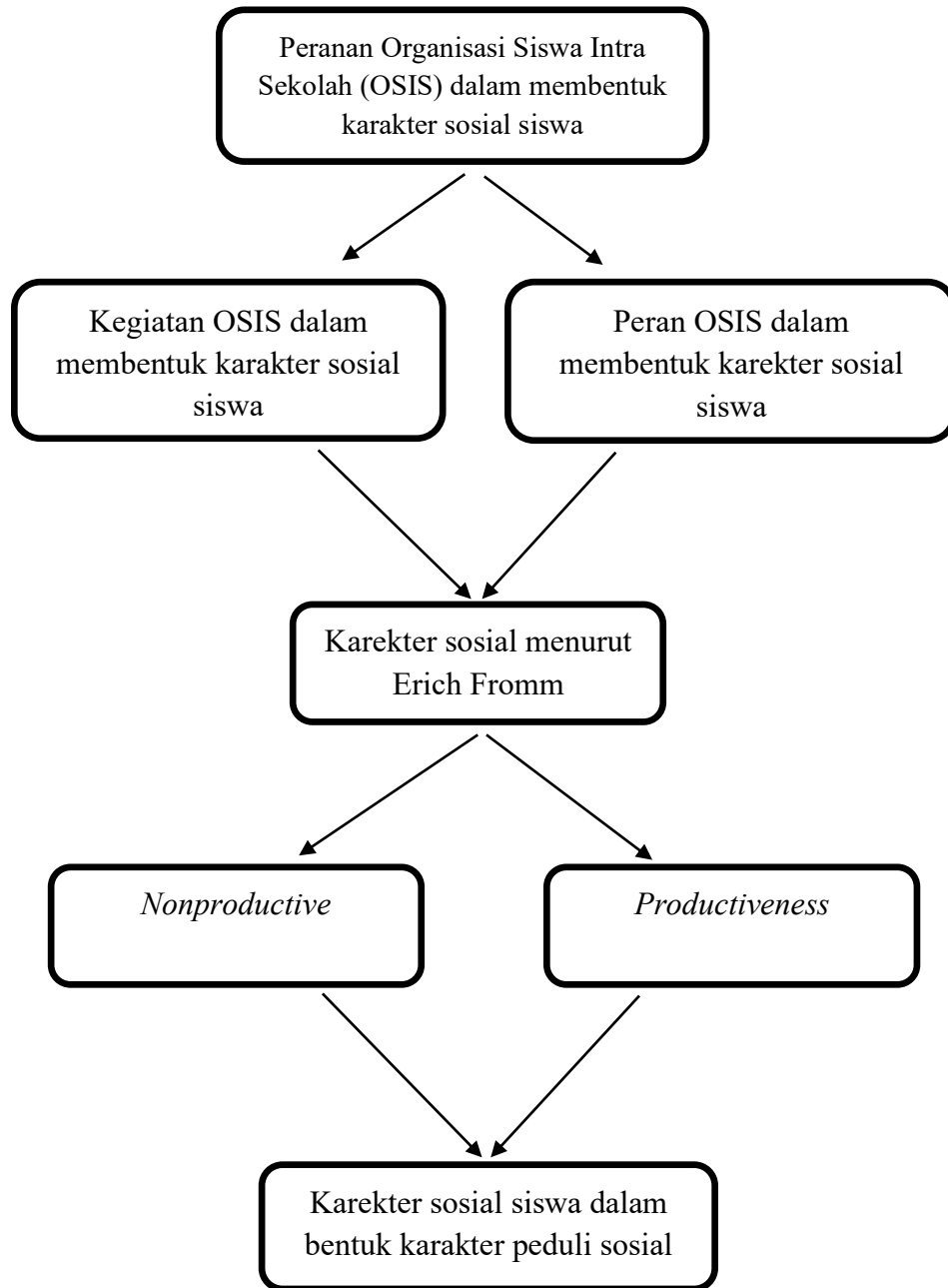
Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Jadi pendidikan agama islam merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter, yaitu berkepribadian islam. Seorang muslim harus memiliki dua aspek fundamental yaitu pola pikir dan pola jiwa yang berpijak pada aqidah islam.⁴⁰

B. Kerangka Berfikir

Pembentukan karakter peserta didik perlu diterapkan sejak usia dini karena membentuk karakter sejak dini sangat penting untuk mencetak generasi yang berkarakter baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang pembentukan karakter peserta didik. Karakter pesera didik bermacam-macam salah satunya pembentukan karakter sosial. Erich Fromm membagi karakter sosial menjadi dua bagian besar yaitu *nonproductive* dan *productiveness* dalam kedua bagian ini akan menimbulkan karakter sosial dalam bentuk kepedulian sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut sebagaimana tampak pada bagan berikut:

⁴⁰ Ibid., hlm. 62

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik-teknik yang spesifik dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah di mana peneliti menjadi bagian dari instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung dan berusaha mengumpulkan informasi sendiri melalui pengamatan atau wawancara, peneliti harus memiliki bekal teori-teori dan berwawasan luas yang menjadikan peneliti mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti dengan jelas. Peneliti juga menekankan makna pada generalisasi hasil kualitatif.⁴¹ Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian sebab memiliki adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang, berdasarkan data yang berupa kata-kata

⁴¹ Dr.Juliansyah Noor, S.E., M.M, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta, kencana prenatal media group, 2012), hlm. 34

dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.⁴² Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada masalah aktual yang dialami peneliti pada saat penelitian berlangsung dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian secara utuh sesuai dengan konteks melalui kegiatan pengumpulan data dari latar alami.⁴³

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, dimana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs 01 Almaarif Singosari. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ini juga dipilih karena dapat membantu peneliti dan pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan tempat penelitian pada waktu pengamatan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

⁴² Ibid., hlm.34

⁴³ Ibid., hlm.35

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti wajib hadir di lapangan bertindak sebagai instrument dan sekaligus pengumpul data yang diperoleh yang berkesinambungan langsung atau tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif harus dilakukan dengan pengamatan langsung baik melalui observasi, wawancara, dan menggali berbagai data yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan, peneliti diharapkan dapat mengembangkan hasil dari penelitian dengan menyajikan penemuan-penemuan baru saat penelitian di lapangan yang dapat menjadi pvalidtan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang yang terletak di Jl. Masjid No. 33 Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Peneliti memilih lokasi ini adalah setelah peneliti observasi secara langsung membuat peneliti termotivasi dan penasaran untuk meneliti di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari ini karena secara kualitas sekolah tersebut memiliki standar mutu yang bagus dan berbeda dengan yang lainnya, bisa kita ketahui dari peringkat prestasi sekolah yang bersangkutan, dari situ peneliti memfokuskan diorganisasi sekolahnya yaitu OSIS di mana OSIS berperan aktif di sekolah tersebut, dan merupakan bagian dari prestasi sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin tau pembentukan karakter di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari ini melalui kegiatan OSIS.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁴ Peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di MTs Almaarif 01 Singosari dan akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak sekolah serta siswa yang bersangkutan dengan OSIS yang menjadi fokus penelitian peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini dimana sebuah data dihasilkan.⁴⁵ Data ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau objek penelitian, objek penelitian di tentukan sesuai dengan permasalahan peneliti, peneliti menggunakan sumber data ini untuk memperoleh informasi langsung tentang peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari yaitu dengan cara wawancara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan yang sekaligus menjadi Pembina OSIS, Guru Kelas, Pengurus dan Anggota OSIS.

⁴⁴ Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si., *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka cipta, 2008), hlm. 169

⁴⁵ Dr. Burhan Bungin, Drs., M.Si., *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), hlm. 129

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data ini dapat diperoleh dari sumber lain, biasanya juga bisa didapatkan dari dokumentasi untuk mendukung data primer, data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diperoleh oleh peneliti dan dapat memberikan keterangan yang lebih jelas untuk menunjang kelengkapan data peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Lexy J Moleong menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti, sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi awal yang dibutuhkan peneliti, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti dalam artian bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan pancaindra.⁴⁶ Dalam metode observasi peneliti datang langsung di tempat kegiatan orang yang akan diamati, cukup untuk mengamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati

⁴⁶ Ibid., hlm.142

secara langsung atau pun tidak langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh informasi dan gambaran yang lebih luas dalam menyampaikan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi lebih dalam dari seorang responden dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.⁴⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal sesuai dengan topik rumusan masalah peneliti dengan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara atau *guide interview* agar pertanyaan pewawancara terarah sesuai dengan rumusan masalah yang di teliti dan tidak melebar luas ke hal-hal yang tidak ada sangkutannya dengan rumusan masalahnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pengumpulan data.⁴⁸ Metode ini mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, buku, majalah, transkrip, gambar, video, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk menunjang proses penelitian karena tidak semua informasi dapat di ketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja, dokumentasi juga berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

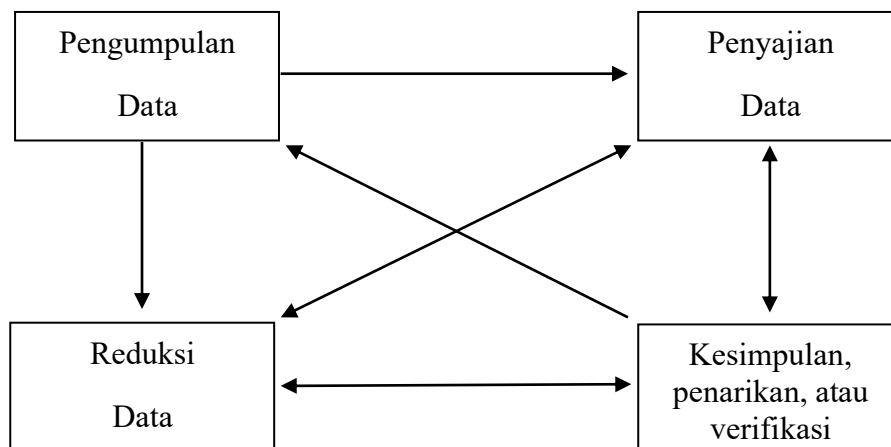
⁴⁷ Ibid., hlm.133

⁴⁸ Ibid., hlm.152

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data kualitatif di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan analisis data dalam metode penelitian berlangsung secara terus-menerus dari awal sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.⁴⁹ Mereka memberikan pandangan umum bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 3.1 Metode Analisis Model Miles Huberman



1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang diperlukan dan tidak diperlukan, pemusatan perhatian peneliti terhadap data, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari tempat penelitian. Mereduksi data berarti membuat rangkuman data, memfokuskan data sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti

⁴⁹ Dr. Basrowi, M.Pd. dan Dr. Suwandi, M.Si., *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209

mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁰ Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid untuk memperjelas data yang benar-benar sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun secara rapi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti memahami apa yang akan dilakukan selanjutnya dan mempermudah peneliti membaca data yang masih diperlukan serta memahami apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan selanjutnya. Beberapa bentuk penyajian data antara lain bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, bagan, tabel, dan jaringan.⁵¹

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh, penarikan kesimpulan ini bersifat sementara bisa berubah bila peneliti menemukan bukti-bukti yang baru yang dapat mendukung pengumpulan data berikutnya, proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Semua makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya agar terjamin validitasnya.⁵² Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan menjadi penemuan baru yang belum pernah ada, penemuan tersebut dapat berupa gambaran yang kurang jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid., hlm.210

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan adanya pengecekan keabsahan data, data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian dari data tersebut dapat dilakukan analisis data selanjutnya yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Salah satu syarat bagi analisis data adalah memiliki data yang valid, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif ini maka teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi menurut Lexy J Moleong dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi.⁵³ Berikut penjelasannya:

1) Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan waktu tambahan untuk peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan kembali, tujuan untuk memperpanjang pengamatan ini adalah untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak, apabila data yang di peroleh selama penelitian sudah dicek kembali ke sumber data asli dan sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti harus melakukan perpanjangan pengamatan untuk mencari informasi yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat di pastikan kebenarannya dan sebaliknya apabila setelah data dicek kembali ke

⁵³ Dr. Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi kedua*, (Yogyakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 145

lapangan, data yang di peroleh sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁵⁴

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini dapat dipastikan data yang di peroleh dan urutan peristiwa yang dapat di rekam secara pasti dan sistematis.⁵⁵ Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal, jurnal atau makalah yang sudah selesai dikerjakan, untuk melihat ada kesalahan atau tidak. Jadi peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang didapat sudah benar atau tidak, dengan bekal peneliti meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku, jurnal, majala dan hasil penelitian yang sudah ada, dengan bekal ini peneliti dapat memperoleh wawasan yang semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang didapat itu sudah benar atau dapat dipercaya atau tidak.⁵⁶

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵⁷ Berikut penjelesannya:

⁵⁴ Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd., Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK) research and development (R&D), hlm. 181

⁵⁵ Ibid., hlm.152

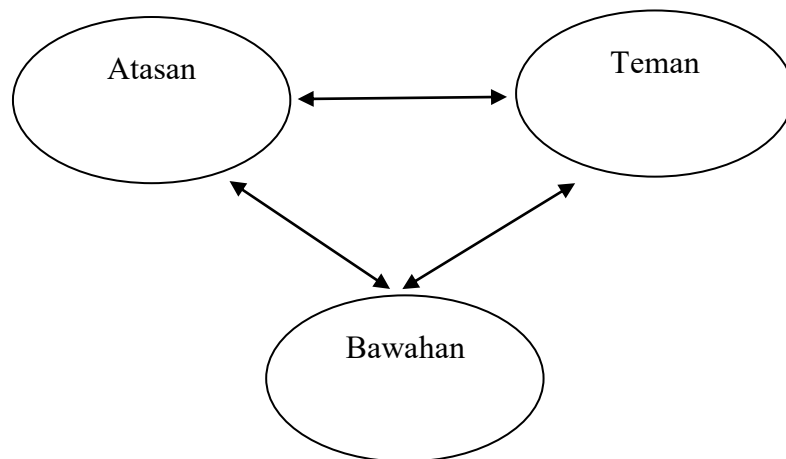
⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Ibid., hlm.183

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan data dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini merupakan pengujian kredibilitas data untuk memperoleh data yang valid dari sumber data, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.⁵⁸ Berikut gambar triangulasi sumber data:

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data



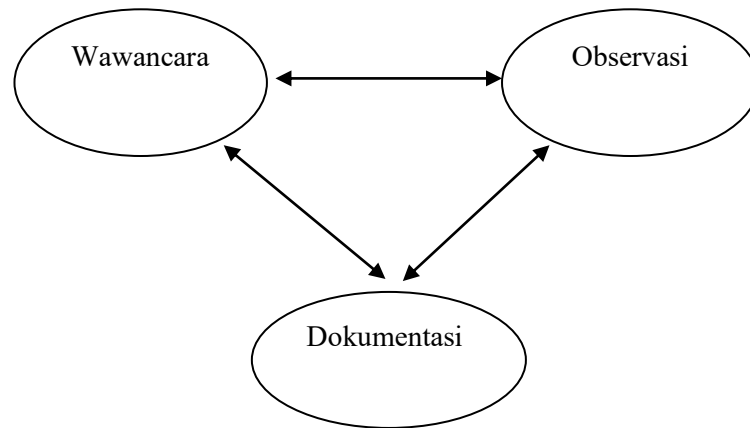
b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁹ Dalam hal ini tidak satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melainkan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut gambar triangulasi teknik:

⁵⁸ Ibid., hlm.184

⁵⁹ Ibid.

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data, dalam teknik ini peneliti melakukan observasi dengan aspek yang diamati yaitu letak sekolah, tata tertib sekolah, data Pembina OSIS dan pengurus OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, program kerja OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, kegiatan OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, dan hubungan antar pengurus OSIS dalam forum OSIS. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan sekolah, Pembina OSIS, guru IPS, pengurus OSIS, dan siswa.

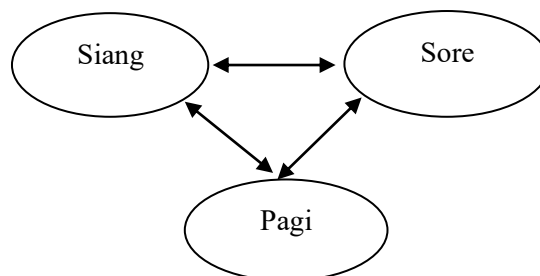
Teknik terakhir yaitu dokumentasi dalam teknik ini peneliti melakukan pengambilan beberapa data yaitu profil MTs Almaarif 01 Singosari, visi dan misi MTs Almaarif 01 Singosari, gambar kondisi fisik sekolah, data-data tentang kepengurusan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), gambar kegiatan OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, data kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDK) OSIS, dan kegiatan

saat melakukan wawancara dengan informan di MTs Almaarif 01 Singosari.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid.⁶⁰ Waktu juga digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data. Berikut gambar triangulasi waktu:

Gambar 3.4 Triangulasi Waktu



H. Prosedur Penelitian

Menurut Bogdan (1972) ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶¹

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan masa orientasi peneliti yang meliputi

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si., Op.cit., 2008, hlm.84

kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori yang akan di gunakan. Dalam tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu etika penelitian lapangan. Berikut enam paparan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan peneliti, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.⁶²

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.⁶³

3. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data, dalam tahap ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirincikan bagaimana cara analisis data dilakukan. Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.⁶⁴

⁶² Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si., *Op.cit.*, 2008, hlm.84-87

⁶³ Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si., *Op.cit.*, 2008, hlm.88-89

⁶⁴ Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si., *Op.cit.*, 2008, hlm.91

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan pada data penelitian ini memuat sajian data administrasi mengenai lokasi penelitian yang diteliti. Peneliti akan memaparkan data administrasi di MTs Almaarif 01 Singosari sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

d. Sejarah Berdirinya Madrasah

Setelah proses Panjang sejak tahun 1923, lahirnya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari oleh Alm. KH. Masjkur (Mantan Menteri Agama RI 1947-1949 dan Wakil Ketua MPR/DPR RI 1956-1971), Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959/24 Dzulhijjah 1378 H oleh Alm. KH. Ahmad Nur Salim dan kyai sepuh lainnya dengan nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama. Kemudian berkembang hingga sejarang menjadi Madrasah Tsnawiyah Almaarif 01 Dengan status Terakreditasi A yang dibina oleh Pembina Yayasan, Alm. Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan.

Dengan visi membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen Pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari juga ditunjang oleh kehadiran dan kerjasamma kultur historis dengan

lebih dari 15 pondok pesantren di Singosari. Bahkan beberapa kyai/pengasuh pondok dari pesantren di Singosari menjadi guru di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, Malang.

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang cikal bakalnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Lahir atas kesadaran para Kyai dan tokoh Masyarakat akan pentingnya pendidikan putra-putri bangsa Indonesia, diantaranya: KH. Moh. Thohir, KH. Cholil Asyari, Kyai Dasuki, tahun 1923 M berdirilah Madrasah yang diberi nama Misbachul Wathon yang terus berkembang, dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan aturan dan perundang-undangan berubah menjadi Nahdhotul Wathon, PGA, dan sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H) dengan dipelopori oleh bapak KH. Achmad Nur Salim Bersama Bapak Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, Bapak KH. Burhandaudin Sholeh, Bapak Soekamdo, Bapak H Ismail Zainudin, Bapak KH Arfat Khusairi dan Kyai Sepuh lainnya serta tokoh Masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama' dan terus berkembang hingga sekarang menjadi MTs Almaarif 01 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif yang dibina oleh Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan dengan status Akreditasi "A" (Unggul), dan diasuh oleh sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 57 orang dengan kualifikasi Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3).

MTs Almaarif 01 Singosari di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif selalu berupaya mengembangkan manajemen Pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional, sehingga menjadi madrasah yang unggul mampu melahirkan generasi Islam Ahlussunnah Waljamaah An- Nahdiyah yang cinta tanah air. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari ditunjang oleh keberadaan kurang lebih 16 Pondok Pesantren yang ada disekitarnya.

Ada beberapa Kyai/Pengasuh, Gus/Ning Pesantren yang mengajar di madrasah tersebut. Saat ini siswa dan siswi MTs Almaarif 01 Singosari berjumlah 1000 siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Nusantara seperti dari Papua, Sumatra, Kalimantan, Maluku, Bali, NTB, NTT, Madura, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, dan kota-kota di Jawa Timur. Siswa dan siswi ini sekitar 70% siswa-siswi tinggal di Pondok Pesantren di lingkungan madrasah dan 30% tinggal di rumah. MTs Almaarif menerapkan kurikulum kemenag dan Kemendikbud secara proporsional, dan didukung dengan beragam ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Memiliki jargon MTs-ku KEREN (Kreatif, Edukatif, Religius, Elegan, Nyaman), MTs Almaarif 01 Singosari terus meningkatkan layanan Pendidikan yang berkualitas dan unggul.

e. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

- Visi

Terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak karimah, cerdas dan terampil, serta cinta tanah air dengan landasan

ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

- Misi

1. Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan Ahlussunnah Waljamaah An- Nahdliyah.
2. Mengembangkan nilai-nilai Takwallah, Akhlakul Karimah, dan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah.
3. Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecakapan serta keterampilan.
4. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

f. Tujuan Madrasah

1. Menyelenggarakan Pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertakwa,, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An- Nahdliyah.
3. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi local, regional, dan nasional.

g. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MTs Almaarif 01 Singosari
NSPN : 20581318
NSS : 121235070115
Lokasi Sekolah : Jl. Masjid No. 33, Pangetan, Pagentan, Kec.
Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur
6513
Status Sekolah : Swasta
Tingkatan Pendidikan : SMP/MTs
Kelurahan/Desa : Pagentan
Kecamatan : Kecamatan Singosari
Kabupaten/Kota : Kabupaten Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65153
Nomor Telepon : (0341) 458-355
SK Pendirian : 30/YPA/A.1/VII/1992
Jenjang Akreditasi : A

h. Prestasi Madrasah

Sebagai Madrasah yang berkarakter Madrasah Berprestasi, MTs Almaarif 01 Singosari terus melakukan upaya-upaya dan pembenahan serta melakukan pembinaan berkelanjutan dan intensif

terhadap siswa siswi berbakat agar menjadi yang terbaik dan siap berkompetisi di tingkat lokal, propinsi, nasional, maupun internasional.

Launching Madrasah Literasi merupakan awal dari MTs Almaarif 01 Singosari untuk menjadikan siswa siswi maupun guru-guru yang berada di Madrasah untuk lebih berwawasan luas, menumbuhkan minat baca dan menulis terhadap civitas Madrasah hingga nantinya mampu menjadi penulis-penulis yang berprestasi. Selain itu, MTs Almaarif 01 Singosari juga berhasil menyabet juara umum Lomba Baca Kitab Kuning Tingkat MTs se-Jawa Timur beberapa waktu silam dengan merebut Juara 1 Putra, Juara 1 Putri, Juara III Putra, dan Juara Harapan III Putra. Tidak hanya dalam hal Literasi dan Keagamaan, yang terbaru MTs Almaarif 01 Singosari juga sukses menempatkan siswa siswinya sebagai juara III tingkat Nasional dalam Kompetisi Nasional Robotika Kategori Rancang Bangun Mekanika dan juga sebagai Pemenang 3 Lomba Kartun Komik Strip Nasional yang diadakan oleh Kementerian Agama Pusat.

Apa yang telah ditorehkan oleh MTs Almaarif 01 Singosari diharapkan mampu menjadi motivasi bagi generasi-generasi penerus Madrasah berikutnya untuk lebih bersemangat dan percaya diri bahwa mereka mampu menjadikan MTs Almaarif 01 Singosari berkarakter sebagai Madrasah Berprestasi.

2. Perkembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS adalah organisasi siswa intra sekolah, di setiap sekolah mungkin kebanyakan dengan sebutan OSIS tetapi untuk sekolah ini sedikit berbeda dengan sekolah lainnya yang awalnya dengan sebutan OSIS berubah nama menjadi OSIM yaitu organisasi siswa intra madrasah, resmi menggunakan nama OSIM pada tahun 2020 dan pada periode 2019-2020 sudah menjadi setengahnya OSIS dan setengahnya sudah OSIM jadi untuk tahun sekarang di periode 2024-2025 itu kita resmi pakai OSIM. Biasanya awal kepengurusan OSIS akan membentuk rapat koordinasi kemudian akan membuka pendaftaran penerimaan anggota OSIS baru dari anak-anak kelas 7 dan 8 kemudian akan di adakan tes tulis dan tes wawancara untuk mencari anak-anak yang memang niat untuk OSIS. Setelah itu di bentuk kepengurusan dan di adakan seleksi untuk pengurus inti yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara. Dari enam ini pembina dari awal sudah membidik siapa yang akan menjadi pengurus inti, termasuk ketika LDKS pada tahun 2024-2025 di adakan LDKS di Lawang Kabupaten Malang untuk mencari anak-anak yang akan menjadi pengurus inti, dan pembina meminta kepada tutor untuk menyaring enam anak yang akan menjadi pengurus inti, rekomendasinya juga dari tim. Jadi untuk menentukan pengurus inti kita adakan LDKS dulu baru dibentuk surat keputusan, ini di kepengurusan yang dulu, yang sekarang diperbarui lagi setelah surat keputusan jadi baru di adakan LDKS, setelah semua surat keputusan selesai kemudian

mencari enam anak untuk menjadi pengurus inti, kemudian akan di adakan debat kandidat dan biasanya menyewa terop untuk panggung, jadi dari enam anak tersebut akan menjadi tiga kandidat, satu kandidat dua anak dengan di tonton semua anak kelas 7, 8, dan 9 untuk menyampaikan visi misi masing-masing kandidat setelah itu mereka debat kandidat dan ada panelisnya mereka ditanya dari bapak ibu dewan guru, satu tentang keagamaan, dua tentang organisasi. Setelah itu ada pemilihan ketua dan wakil ketua siapa yang terbanyak belum tentu jadi ketua, akan di adakan rapat lagi dari keenam itu untuk mempertanyakan kesiapan anak tersebut untuk menjadi ketua OSIS.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Dari hasil wawancara dengan Bapak Alfian Bayani, S.Pd. selaku Pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, beliau menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang membentuk karakter sosial siswa di MTs Almaarif 01 Singosari yaitu:

“Ini karakter sosial ya berarti komunikasi dengan lingkungan ya, ya melalui kegiatan sesuai program yang mereka buat ya, satu di sini itu ada anak-anak setiap pagi jam 06.30 sudah di sekolah karena ada madrosatul Qur’an nah anak-anak OSIM itu akan di jadwal untuk jaga gerbang menertibkan anak-anak yang tidak memakai atribut, anak-anak yang tidak sesuai dengan aturan sekolah sepatu yang ada peletnya dan sebagainya, mereka akan jaga di gerbang dan kami sudah tahun yang lalu kalau tidak salah kita belikan jaz oren yang baru, termasuk ketika ada guru yang lewat Assalamualaikum salim sampai nanti ngaji masuk baru mereka kekelas masing-masing dan baju oren di kembalikan. Yang kedua terkait dengan mengatur sholat jama’ah jadi anak-anak OSIS juga nanti akan keliling dengan memakai baju oren sebagai tanda bahwa dia itu anak OSIS sesuai dengan jadwal masing-masing anak OSIS. Jadi ketika jam 12.15 jam

pelajaran selesai dan sholat dhuhur nah anak OSIS yang jaga ini akan keliling ke kelas-kelas untuk menyuruh anak-anak bergegas untuk menuju ke masjid dan melakukan sholat dhuhur berjama'ah. Yang ketiga itu ketika hari senin upacara, kalau SMA mungkin anak OSIS bisa untuk menjadi di depan itu tapi karena masih SMP tidak di perdulikan sama teman-temannya jadi anak OSIS cuma di belakang menertibkan anak-anak bersama dengan PMR. Yang ke empat kegiatan yang lain seperti kurban idul adha yang melibatkan anak OSIS, setiap tahun mesti melibatkan anak OSIS cuma tahun kemaren tidak melibatkan karena pandemic dan tidak mengadakan sehingga tidak melibatkan anak OSIS, kemudian Ramadhan ketika bayar zakat anak-anakkan suru bayar zakat sini nah itu petugasnya adalah seluru anak OSIS nanti dijadwal, terus terkait dengan peserta didi baru ketika tes PPDB kita libatkan anak OSIS untuk mengawal adik-adiknya di gerbang, jadi seluruh wali murid tidak boleh masuk jadi digerbang ada anak OSIS semua. Adek namanya siapa nomor berapa ruangannya nah jadi anak OSIS yang keliling semua memberitahu ruangannya jadi dari awal penerimaan siswa baru sudah melibatkan OSIS sampai setelah penerimaan siswa baru selanjutnyakan ada MATSAMA masuk di tahun ajaran baru, MATSAMA kalau di SMP kan MOS kalau di Madrasah MATSAMA (masa orientasi siswa Madrasah) semua kita melibatkan anak OSIS. Jadi nanti termasuk koordinator kelas, wali kelas sementara itu anak-anak OSIS semua, kita tunjuk kita latih mereka di situ, banyak mbak sebenarnya kegiatan-kegiatan seperti hari pahlawan, hari pahlawan biasanya disuruh memakai seragam pahlawan, nah dulu ada lomba raja dan ratu selfi dan semua itu dari anak OSIS mulai dari panggung sampai selesai semua dari anak OSIS”⁶⁵

Penjelasan di atas menjelaskan berbagai kegiatan OSIS di Madrasah hampir di semua kegiatan OSIS selalu di libatkan untuk membantu dan mensukseskan kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh sekolah. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku Kepala Madrasah salah satu kegiatannya yaitu:

“Kalau karakter siswa di sini banyak yang sudah di lakukan oleh Madrasah yang pertama yang jelas itu upacara membentuk karakter kedisiplinan, cinta tanah air. Kemudian yang kedua ubudiya jadi setiap hari ada sholat berjama'ah ada sholat dhuha bergiliran kemudian setiap jum'at itu ada istighosa, yang ketiga integritas nah ini ada di kanti, dikanti itu kita menggunakan kupon jadi anak-anak

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Alfian Bayani, S.Pd selaku Pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, Jum'at 09 Mei 2025, 10.50 WIB

ketika berbelanja ke kantin itu memakai kupon sehingga kejujuran itu menjadi hal penting bagi siswa agar nanti kelak ketika sudah menjadi penerus sudah dewasa menjadi penerus kita semuanya jadi anak itu akan mempunyai nilai-nilai karakter sesuai dengan yang kita harapkan yang pertama religius otomatis nilai religiusnya tinggi keislamannya bagus yang kedua nasionalismenya juga bagus dan di topan oleh nilai-nilai ke jujuran itu untuk pembentukan karakter ana”⁶⁶

Dalam penjelasan di atas banyak kegiatan yang lebih menanamkan keagamaan karena di sini merupakan sekolah Madrasah tetapi sekolah terus menyeimbangi kegiatan keagamaan dengan kegiatan sosial salah satunya karakter sosial siswa menanamkan nasionalismenya yang tinggi. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd selaku waka kesiswaan, beliau menjelaskan tidak jauh berbeda dengan penjelasan pembina maupun Kepala Madrasah bahwa seluruh kegiatan sekolah tentu melibatkan OSIS dari kegiatan keagamaan sampai kegiatan sosial atau umum berikut penjelasannya:

“Bentuk kegiatannya di mulai dari LDKS di situ sudah mulai pembentukan karakter siswa ada LDKS ada pemilihan ketua dan sekretaris di situ sudah ada semuanya kemudian pelantikan kemudian kegiatan PHBN (peringatan hari besar nasional) dan PHBA (peringatan hari besar agama) itu semua di hendel anak-anak OSIS dan kegiatan-kegiatan yang lainnya tentunya seperti milad kemaren kemudian ada class meeting”⁶⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.E selaku guru IPS menambahkan bahwa penjelasan di bawah ini merupakan bukti lain tentang pentingnya keberadaan OSIS di sekolah ini dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan untuk menunjang action

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Almaarif Singosari, Jum’at 09 Mei 2025, 13.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari, Rabu 07 Mei 2025, 09.30 WIB

siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan saja tapi juga dalam hal organisasi gimana cara bersikap dan peduli dengan sesama, berikut penjelasannya:

“Iya sangat bisa, jadi kalau kita bicara karakter. Karakter anak-anak khususnya di era sekarang ini milenial ya anak-anak memang sangat penting membentuk karakter, karakter disiplin, karakter gotong royong, karakter kerja keras, kerja sama dan itu terlihat ketika mereka berada di sebuah organisasi nah itu mereka akan teruji ketika oh saya menjadi ketua OSIS misalnya oh saya menjadi pengurusnya OSIS. Organisasi itu kayak apa sih, organisasi itu seperti ini seperti ini seperti ini jadi dia akan mampu untuk memahami orang lain, mampu ketika ada sebuah program kegiatan itu bagaimana merancang sebuah kegiatan bagaimana nanti proses pelaksanaannya sampai pada proses evaluasinya. Nah menurut saya itu sangat-sangat di butuhkan di era seperti sekarang, tidak cukup hanya mereka mengerti pengetahuan saja tetapi actionnya dalam kehidupan kegiatan sehari-hari itu kalau OSIS di bilang organisasi itu sangat di butuhkan”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan pengurus OSIS inti dengan Moch. Tegar Caesar selaku ketua OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari menjelaskan bahwa kegiatan program kerja OSIS adalah sebagai berikut:

“Keagamaan, membentuk ekstrakurikuler keagamaan untuk setiap agama di sekolah, budi pekerti, melakukan penggalangan dana ketika ada saudara atau teman yg terkena musibah, kesenian, kebersihan lingkungan sekolah”⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara dari pengurus OSIS lainnya yang memiliki pendapat yang sama dari Aqina Hawa Maharani SW dan Alesia Salsabilla A.W yaitu:

“Kegiatan galang dana, bakti sosial, bagi-bagi daging kurban”⁷⁰

“Program kerjanya seperti bakti sosial, bagi-bagi daging kurban,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.E selaku Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari, Kamis, 08 Mei 2025, 07.30 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Moch. Tegar Caesar selaku Ketua OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, Jum'at 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Aqina Hawa Maharani SW selaku Wakil Ketua OSIS, Jum'at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

menjaga pintu gerbang demi kedisiplinan siswa-siswa”⁷¹

Pendapat dari hasil wawancara dengan pengurus OSIS lainnya dengan Melinda Arina Mafaza dan Arroza Eka Anggraini selaku bendahara OSIS yaitu:

“Menggalang dana jika ada bencana atau kalau ada siswa yang orang tuanya meninggal, pengawasan jalannya sholat berjama’ah atau mengadakan razia dadakan, sumbangan untuk masjid dan santunan anak yatim”⁷²

“Mengadakan acara peringatan untuk hari idul fitri dan idul adha, memberikan donasi atau sumbangan kepada orang yang kurang mampu”⁷³

Dari hasil wawancara dengan pengurus OSIS di sini dapat di simpulkan kegiatan-kegiatan OSIS di Madrasah ini selain agamanya tinggi di sini sekolah juga menanamkan karakter sosial yang tinggi dengan cara langsung terjun ke masyarakat dan peduli terhadap sesama.

Data di atas di dukung oleh 3 siswa yaitu Muhammad Fatkhun Najib Ali, Rizmatul Rizqiyah, dan Sistian Rosa mereka menyatakan bahwa:

“Kegiatan bakti sosial seperti membagikan zakat, meminta sumbangan-sumbangan untuk bencana alam”⁷⁴

“Mengumpulkan uang seikhlasnya tiap seminggu sekali untuk dibagikan ke orang yang kurang mampu, dalam kegiatan ini lebih mengajarkan rasa peduli terhadap sesama”⁷⁵

“Kegiatan membagikan daging qurban, kerja bakti, galang dana untuk daerah yang terkena musibah”⁷⁶

⁷¹ Hasil wawancara dengan Alesia Salsabilla A.W selaku Seketaris, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Melinda Arina Mafaza selaku Bendahara 1, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Arroza Eka Anggraini selaku Bendahara 2, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Fatkhun Najib Ali, Jum’, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa Rizmatul Rizqiyah, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa Sistian Rosa, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

2. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Berdasarkan paparan data di atas untuk memberikan gambaran data tentang peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari, maka dapat di sajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Peranan OSIS

Sesuai dengan lampiran pada Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, mengenai OSIS yang bertujuan memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, serta kegiatan OSIS yang salah satu jenis kegiatan pembinaan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia, dan toleransi sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. OSIS sebagai sebuah kegiatan organisasi siswa intra sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang di lakukan di luar jam pelajaran dalam rangka untuk memperluas pengetahuan organisasi, meningkatkan keterampilan serta menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial untuk membentuk siswa yang berkarakter sosial. Kegiatan OSIS ini juga di harapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alfyan Bayani, S.Pd. selaku Pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, beliau

menyatakan:

“Peranan OSIS adalah sebagai sebuah organisasi siswa yang menjadi wadah bagi siswa untuk berorganisasi dalam membantu jalannya kegiatan OSIS di sekolah, salah satu contohnya ketika ada gugur gunung, menjaga gerbang saat pagi hari, itu peranan OSIS untuk menjadi wadah sehingga menunjang untuk membentuk karakter sosial siswa secara umum melalui wadah organisasi OSIS”⁷⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala Madrasah yang hampir sama pendapatnya dengan bapak pembina OSIS yaitu:

“Selama ini OSIS kita libatkan dalam banyak kegiatan jadi mulai yang paling sering adalah upacara membantu menertibkan barisan dari upacara, kemudian saat kegiatan-kegiatan keagamaan itu juga kita libatkan sehingga itu bisa membantu anak-anak OSIS dalam mengembangkan karakternya tentunya dengan cara-cara yang baik tidak menyinggung perasaan teman-temannya, otomatis kita bekali hal-hal tersebut sesuai dengan usia mereka”⁷⁸

Dari dua pendapat di atas sedikit berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd selaku waka kesiswaan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Peranan OSIS jelas banyak sekali jelas besar sekali karena anak-anak pengurus OSIS adalah sebagai teladan sebagai contoh bagi teman-temannya yang lainnya salah satu contoh dalam hal kedisiplinan anak OSIS ketika terkait dengan kedisiplinan mulai dari kehadiran, pulang kemudian yang menyangkut pribadi dan yang lainnya insyaallah anak OSIS bisa menjadi teladan dan contoh bagi teman-temannya salah satu contoh rambut anak-anak OSIS ini ya Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada lah yang macam-macam karena mereka ini sadar bahwa dirinya adalah contoh kalau saat ini yang ngetren itu rambut model mohak, itu biasanya anak-anak itu suka model mohak padahal potongan mohak yang seperti itu atau model-model yang selain mohak yang dilarang oleh Madrasah artinya potongan yang bukan pelajar itu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Alfian Bayani, S.Pd selaku Pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, Jum'at 09 Mei 2025, 10.50 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala Madrasah MTs Almaarif Singosari, Jum'at 09 Mei 2025, 13.00 WIB

kan tidak boleh, nah anak-anak OSIS ini sebagai garda depan dalam memberikan teladan teman-temannya itu salah satu contoh. Yang kedua masalah baju, seragam sekolah berangkat sekolah sampai dengan pulang insyaallah seragamnya anak-anak OSIS ini insyaallah tertata rapi karena kebiasaan di Madrasah ini ya bukan di Madrasah ini aja mungkin di sekolah-sekolah yang lain juga mungkin hampir sama ketika masuk sekolah bajunya rapi ketika pulang sekolah bajunya tidak rapi mungkin kalau yang laki-laki di keluarkan dan yang lainnya dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lainnya yang bisa memberikan teladan bagi temen-temen yang lain yang bukan OSIS”⁷⁹

Dari pemaparan pembina, kepala madrasah, dan waka kesiswaan tersebut dapat di ketahui jadi peranan OSIS dalam sekolah ini sangat banyak sekali hampir di setiap kegiatan-kegiatan sekolah semua melibatkan anak OSIS.

Dari hasil wawancara dengan siswa Muhammad Fatkhun Najib Ali tentang peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang membentuk karakter sosial siswa menerangkan bahwa:

“Ada, saling mengingatkan saat tidak mematuhi peraturan dan kerjanya bantu-bantu menyiapkan kegiatan yang ada disekolah”⁸⁰

Tak jauh berbeda dengan pendapat di atas dari hasil wawancara dengan siswa Sistian Rosa yaitu:

“Ada, selalu menegur siswa yang tidak disiplin (tidak berpakaian rapi contohnya), meningkatkan kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan”⁸¹

Dari pendapat di atas ada sedikit perbedaan pendapat dari siswa Rizmatul Rizqiyah yaitu:

“Sebagian ada, karena sebagian osis ada yang mengajak bermalas-

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Ag, M.Pd selaku waka kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari, Rabu 07 Mei 2025, 09.30 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Fatkhun Najib Ali, Jum’at 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa Sistian Rosa, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

malasan dan bahkan pamer keburukan biar dipuji keren”⁸²

Jadi dari tiga siswa di atas peran OSIS itu ada dan sangat berpengaruh terhadap siswa yang lainnya tetapi tidak semua OSIS bisa memberikan teladan atau contoh yang baik juga, OSIS menjadi teladan bagi teman-temannya untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Minat siswa di sekolah ini untuk menjadi pengurus OSIS cukup tinggi namun tidak semuanya bisa menjadi pengurus OSIS. Dalam pengurus OSIS tidak kalah semangatnya dalam menjalankan tugasnya, di sini di jelaskan Bapak Alfian Bayani, S.Pd selaku pembina OSIS yaitu:

“Biasanya awal kepengurusan ini kita akan membentuk rapat koordinasi kemudian kita akan merecruitmen anak-anak dari kelas 7 dan 8 kemudian nanti dari kelas 7 dan 8 itu akan kita saring dan kita adakan tes tulis dan tes wawancara. Untuk petugas yang mewawancarainya ya dari anak-anak periode sebelumnya, ternyata antusiasnya tinggi, anak-anak senang dalam mewawancarainya. Karena yang menjadi pewawancara sendiri dari anggota OSIS sendiri, pembina hanya menyiapkan dengan anak-anak OSIS pengurus inti untuk menyiapkan instrumennya, jadi panduan yang di pertanyakan untuk calon anggota OSIS itu sama semua cuma yang membedakan adalah penanyanya saja. Ternyata itu dampaknya bagus mereka mempunyai semangat yang tinggi”⁸³

Dari pemaparan pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari tersebut dapat diketahui bahwa minat anggota OSIS untuk meningkatkan kualitas anggota OSIS yang baru sangat tinggi dan antusiasnya luar biasa.

Darisini dapat di kelompokkan siswa dapat di katakan memiliki

⁸² Hasil wawancara dengan siswa Rizmatul Rizqiyah, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Alfian Bayani, S.Pd selaku Pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, Jum’at 09 Mei 2025, 10.50 WIB

karakter sosial siswa karena siswa menjadi penggerak atau motivator untuk teman-teman di sekitarnya dari kegiatan OSIS dapat membentuk siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS. OSIS sendiri sebagai wadah kegiatan siswa untuk menjadi penggerak siswa untuk mencapai tujuan OSIS menjadikan siswa lebih peduli sosial salah satu siswa yang peduli sosial yaitu:

1. Siswa antusias dalam melakukan kegiatan bakti sosial seperti ketika ada bencana alam yang sering terjadi di sekitar daerah sekolah yaitu banjir
2. Siswa memberikan bantuan ketika ada orang tua siswa yang meninggal atau ketika ada siswa yang sakit
3. Siswa memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu
4. Siswa memberikan infaq setiap hari jum'at berkah

Jadi OSIS di sini berperan sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dan sebagai penggerak atau motivasi untuk mengajak siswa yang lainnya ikut bergerak dan menjadi teladan atau contoh bagi siswa lainnya.

3. Kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Dalam organisasi tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang timbul dari dalam organisasi maupun dari lingkungan, dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala Madrasah beliau menjelaskan bahwa kendala di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari

tidak terlalu signifikan, kendalanya yang begitu terlihat jika anak membawa hp ke sekolah, rasa sosial siswa menjadi berkurang karena terlalu asik dengan hp masing-masing berikut penjelasannya:

“Kalau faktor penghambat itu sepertinya tidak terlalu signifikan ya, cuma ya era sekarang itu kan era teknologi, era teknologi itu kalau tidak di barengi dengan pencerahan kepada anak-anak nanti akan berdampak terhadap rasa sosial anak karena anak cenderung lebih asik dengan dunia maya, kan lebih asik dunia maya kemudian kurang sosialisasi dengan teman-temannya jadi teknologi itu bagus tapi bagaimana kita bisa menyaring dan memanfaatkan teknologi itu agar menjadi bermanfaat bagi kita semuanya, sisi negatifnya sebisa mungkin untuk di limit”⁸⁴

Dari data di atas di dukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd. selaku waka kesiswaan berikut pernyataannya:

“Kalau penghambatnya saya kira tidak ada, kalau dari orang tua saya kira semuanya juga mensupport dan mendukung sekali kalau di luar emang tanggung jawab kita ya cuma ketika berada di sini semuanya kan kita awasi, kita didik semuanya menjadi karakter yang baik tetapi ketika pulang sudah menjadi tanggung jawab orang tua nah kita sudah ada kontrak dengan orang tua terkait dengan pendidikannya anak-anak dan perubahan karakter siswa ini, itu biasanya di mulai pada waktu pertemuan pertama di kelas 7 itu sudah ada seperti surat pernyataan itu antara orang tua dengan pihak Madrasah terkait dengan karakter siswa ini termasuk salah satunya dalam menaati seluruh peraturan tata tertib yang ada di Madrasah ini. Kalau di Madrasah menurut saya untuk faktor penghambat dalam karakter sosial siswa ini kayaknya tidak ada”⁸⁵

Jadi kedua pendapat di atas mendukung bahwa tidak ada kendala yang signifikan dalam membentuk karakter sosial siswa.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Bapak Alfian Bayani, S.Pd selaku pembina OSIS Almaarif 01 Singosari menyatakan:

“Ya kembali lagi keteladanan, ya gimana karakter siswa kan di bentuk

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala Madrasah MTs Almaarif Singosari, Jum'at 09 Mei 2025, 13.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd selaku waka kesiswaan MTs Almaarif 01 Singosari, Rabu 07 Mei 2025, 09.30 WIB

dari dalam, mangkanya tadi, iya tidak semua tidak semua ketika di suruh turun kebawah tidak turun kebawah, tidak semua ketika jadwal tetapi tidak jadwal, tidak semua tetapi kendalanya ya di keteladanan itu. yang kedua kadang mungkin mereka sudah tidak mood atau gimana ketika ada yang tidak jaga saya tanya juga iya pak kadang lupa, iya kalau lupakan saya kan iya atau tidak kan saya tidak tau, ketika kita tanya “iya pak saya lupa tadi pak” iya itu kendalanya. Iya termasuk karena memang apa ya kendalanya ini kan siswanya banyak jadi mungkin padalan OSIS iya banyak juga tapi mbak kalau dulu tujuh sekbid sekarang saya tambah jadi sepuluh sekbid ternyata tidak maksimal maka harus saya kurangi lagi nanti itu, sedikit tapi maksimalkan mending kalau sepuluh sekbid itu sesuai dengan ada dasarnya tapi kan tidak maksimal banyak itu seperti club inggris dan sebagainya banyak yang kurang. Jadi setelah di adakan penyaringan tadi itu nanti pengurus inti kan rapat sama di dampingi oleh pengurus yang lama itu nah mereka kan ada yang tau oh iya ini anak ini di masukkan ini salah satunya di agama itu ada yang ketika ada acara apa itu di suruh pidato pidatonya enak, ngajinya enak akhirnya dia milih “ini aja pak jadi koordinator keagamaan” “loh kenapa?” “karena ini alasannya ini, ini, ini pak” “oh iya sudah” mereka yang milih maka nanti di setorkan ke saya akhirnya kita buat surat keputusan di tanda tangani oleh Ibu Kepala Madrasah”⁸⁶

Dari penjelasan di atas kendala yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa itu timbul dari diri masing-masing siswa karena karakter sosial itu terbentuk dari dalam, anak bisa mempunyai karakter sosial yang baik tergantung dari keteladanannya.

Sedangkan kendala dari Bapak Khoirul Anam, S.E selaku guru IPS mengenai anak-anak pengurus OSIS yaitu:

“Kalau bicara tentang hambatannya itu mungkin dari sisi komunikasi saja mbak, artinya anak-anak memang kalau yang sudah terlanjur banyak disibukan dengan kegiatan OSIS tapi kemudian satu sisi dia menyepelkan kegiatan ya itu tadi KBMnya yang tertinggal dan lain sebagainya”⁸⁷

Jadi disini kendala dari guru IPS terhadap siswa-siswa yang menjadi pengurus OSIS adalah masalah komunikasi seharusnya siswa yang sudah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Alfian Bayani, S.Pd selaku Pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari, Jum'at 09 Mei 2025, 10.50 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.E selaku Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari, Kamis, 08 Mei 2025, 07.30 WIB

meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan OSIS di waktu jam pelajaran harusnya siswa ini yang aktif dalam bertanya kepada guru untuk mengganti pelajaran yang sudah di tinggalkan tadi karena mereka sadar kalau pelajaran yang mereka tinggal harus di kejar.

Kendala pengurus OSIS di lingkungan sekolah dari hasil wawancara dengan Aqina Hawa Maharani SW selaku wakil ketua OSIS menjelaskan bahwa:

“Dilingkungan sekolah kadang siswa sulit di beritahu untuk membuang sampah pada tempatnya, juga ada beberapa siswa yang mengeluh ke anak OSIS mengenai tugas dan juga keinginan untuk melakukan suatu kegiatan”⁸⁸

Data di atas di dukung dari hasil wawancara dengan Melinda Arina Mafaza selaku bendahara 1 yang menjelaskan bahwa kendala pengurus terletak di siswa-siswa yang sulit untuk di beritahu dalam hal membuang sampah dan mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, berikut penjelasannya.

“Siswa yang sulit di beritahu saat membuang sampah pada tempatnya, sulit diberitahu untuk sholat berjama’ah pada waktu sholat dhuhur atau ashar”⁸⁹

Selain kendala di lingkungan sekolah pengurus OSIS juga terkendala dalam hal transportasi untuk mengikuti kegiatan OSIS hal ini di sampaikan oleh Arrosa Eka Anggraini selaku bendahara 2 berikut penjelasannya:

“Terkadang tidak ada yang nganter untuk pergi ke sekolah untuk mengikuti kegiatan OSIS di sekolah yang di adakan setiap hari jum’at setelah sholat jum’at. Biasanya kalau ada yang rumahnya jauh tetep di sekolah sampai nunggu kumpul lagi”⁹⁰

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Aqina Hawa Maharani SW selaku Wakil Ketua OSIS, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Melinda Arina Mafaza selaku Bendahara 1, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Arrosa Eka Anggraini selaku Bendahara 2, Jum’at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

Berbeda dengan pendapat teman-temannya dari wawancara dengan Alesia Salsabilla A.W selaku sekretaris mengatakan tidak ada kendala yang berarti di sekolah dalam menjadi pengurus OSIS.

“Tidak ada kendala yang berarti karena lingkungan sekitar saya jadikan pengalaman saja”⁹¹

Jadi disini setiap peranan masing-masing setiap anggota mempunyai kendala-kendala yang berbeda.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Alesia Salsabilla A.W selaku Sekretaris, Jum'at, 09 Mei 2025, 09.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi temuan penelitian baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah di peroleh dengan di perkuat teori-teori yang sudah ada, dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Data yang peneliti temukan di sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah MTs Almaarif 01 Singosari, antara lain dengan waka kesiswaan, pembina OSIS, guru IPS dan ketua OSIS. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti yang telah peneliti rumuskan, maka dalam penyajian ini peneliti mengklarifikasi menjadi 3 macam antara lain:

A. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Pembentukan pengurus OSIS diawali dengan pemilihan ketua OSIS dan wakil ketua OSIS yang dilakukan dengan cara pemilihan umum. Biasanya awal kepengurusan ini kita akan membentuk rapat koordinasi kemudian kita akan merecruit anak-anak dari kelas 7 dan 8 kemudian nanti dari kelas 7 dan 8 itu akan di saring dan di adakan tes tulis dan tes wawancara. Untuk petugas yang mewawancarainya dari pengurus OSIS periode sebelumnya. Karena yang menjadi pewawancara sendiri dari anggota OSIS sendiri, jadi panduan yang di pertanyakan untuk calon anggota OSIS itu sama semua cuma yang

membedakan adalah penanyanya saja. Ternyata itu dampaknya bagus mereka mempunyai semangat yang tinggi. Prinsipnya, siapapun boleh dan bisa menjadi ketua dan pengurus OSIS. Namun mengingat tugas dan tanggung jawab pengurus OSIS cukup berat yang membutuhkan tenaga, pikiran maupun materi, maka diperlukan seleksi untuk menentukan siapa saja yang menjadi pengurus OSIS.

Dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan OSIS dan keberhasilan dalam membentuk karakter maupun merubah karakter sosial siswa MTs Almaarif 01 Singosari tidak lepas dari dukungan pihak sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan OSIS misalnya menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam bentuk ruangan dan lapangan kegiatan, dan tak lepas dari tanggung jawab pengurus OSIS dan Pembina OSIS dalam melaksanakan setiap kegiatan yang di adakan sekolah, serta siswa siswi anggota OSIS yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan OSIS seperti menyiapkan keperluan yang di butuhkan saat akan diadakan suatu kegiatan, hadir tepat waktu saat jadwal jaga gerbang dan keliling kelas untuk mengamankan anak yang tidak mau turun saat sholat berjama'ah.

Dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Dyah Nursanti dengan judul peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di kabupaten Magelang mengemukakan bahwa kegiatan OSIS lebih mengutamakan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang di lakukan oleh pengurus OSIS, sama halnya dalam penelitian ini selain penanaman karakter sosial sekolah juga menyeimbangi kegiatan

OSIS dengan nilai-nilai yang terpuji untuk mengharapkan bisa mengembangkan karakter siswa lebih dari siswa biasanya, karena mereka merupakan siswa pilihan dari satu sekolah untuk membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang akan di laksanakan.⁹²

Dalam kegiatan OSIS MTs Almaarif 01 Singosari karakter yang terbentuk melalui kegiatan OSIS selain karakter sosial yaitu kepemimpinan, bertanggung jawab, berani mengeluarkan pendapat, disiplin, percaya diri, aktif, kreatif dan bekerja sama. Siswa yang sebelumnya takut untuk mengeluarkan pendapat setelah mengikuti kegiatan OSIS mereka mengakui akan perubahan yang membuat mereka menjadi berani lebih aktif dari sebelumnya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa OSIS merupakan wadah berorganisasi bagi siswa untuk melatih jiwa kepemimpinannya bekerja sama dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif. OSIS juga merupakan organisasi yang sangat dibutuhkan oleh sekolah, karena dengan adanya OSIS kegiatan kesiswaan di sekolah menjadi lebih aktif dan mudah di koordinir. OSIS di Madarasah mempunyai program kerja dan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan di awal tahun ajaran. Kegiatan tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan OSIS. Kegiatan OSIS tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan, terkadang ada yang melenceng dan bahkan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Salah satunya karena program yang seharusnya sudah terrencanakan di hari tersebut berbarengan dengan kegiatan sekolah yang lain otomatis kegiatan di pending atau bahkan

⁹² Ibid., hlm-19

tidak di laksanakan karena tidak ada waktu untuk menggantinya di hari lain.

Sebagai sebuah organisasi, OSIS mempunyai nilai yang memberikan berbagai pengalaman memimpin bagi para pengurus, pengalaman bekerja sama bagi para anggota serta pengalaman berorganisasi. Jadi program kerja OSIS adalah alat untuk mencapai tujuan tersebut, serta diharapkan setelah lulus dari sekolah pengurus OSIS dapat mengaplikasikan ilmu berorganisasi, public speaking, bekerja sama, memanusiakan manusia dan sebagainya ke dalam masyarakat. Karakter siswa yang sudah di lakukan oleh Madrasa pertama upacara membentuk karakter kedisiplinan, cinta tanah air. Kemudian yang kedua kegiatan ubudiyah jadi setiap hari ada sholat berjama'ah ada sholat dhuha bergiliran kemudian setiap jum'at itu ada istighosa bersama ini ketika era bukan pademi jadi ketika era normal sehingga jiwa religiusnya itu bagus nilai keagamaannya itu bagus karena memang sekolah berbasis agama otomatis itu selalu menjadi ciri khas pembinaan karakter siswa siswi yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari. Yang ketiga integritas ini ada di kantin, dikantin itu menggunakan kupon jadi anak-anak ketika berbelanja ke kantin itu memakai kupon sehingga kejujuran itu menjadi hal penting bagi siswa agar nanti kelak ketika sudah menjadi penerus jadi anak itu akan mempunyai nilai-nilai karakter sesuai dengan yang kita harapkan yang pertama religius otomatis nilai religiusnya tinggi keislamannya bagus yang kedua nasionalismenya juga bagus kepedulian sosial, solidaritas dan di topang oleh nilai-nilai kejujuran untuk pembentukan karakter sosial anak.

Kegiatan OSIS dapat membentuk karakter sosial siswa yang positif karena di dalam OSIS anak didik bisa berkerja sama dalam tim saling peduli akan sesama anggotanya berjiwa pemimpin dan berani bertanggung jawab di sini sangat terlihat sekali perbedaan anak anggota OSIS dengan siswa biasa karena memang anak OSIS sudah terlatih jiwa-jiwa sosialnya terhadap teman dan lainnya. Program kerja yang dilakukan menurut pengurus OSIS sebagai berikut, yang pertama menurut ketua OSIS yaitu menggalang dana jika ada bencana atau kalau ada siswa yang orang tuanya meninggal, pengawasan jalannya sholat berjama'ah atau mengadakan razia dadakan, sumbangan untuk masjid dan santunan anak yatim, mengumpulkan uang seikhlasnya tiap seminggu sekali untuk dibagikan ke orang yang kurang mampu. Dalam kegiatan ini lebih mengajarkan rasa peduli terhadap sesama.

B. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan organisasi satu- satunya yang berada di sekolah, organisasi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam sekolah, OSIS merupakan wadah siswa untuk berorganisasi dan membentuk karakter sosial siswa sekaligus penegak kedisiplinan serta sebagai teladan bagi siswa yang lainnya. Dalam OSIS siswa dilatih untuk kerja sama, rela berkorban, loyalitas, solidaritas, dan damai dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini seperti teori Erich Fromm yang menjelaskan karakter sosial sendiri di bagi dua yaitu *productiveness* dan *nonproductive* yaitu:

a. Productiveness

Tipe karakter produktif lebih suka mengutamakan kehidupan bersama yaitu solidaritasnya lebih tinggi, orang karakter ini memiliki nilai kepedulian yang tinggi suka mencintai kehidupan bersama dan ingin membentuk atau mempengaruhi untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama memberikan kasih sayang dengan cinta, pikiran dan kebahagiaan yang produktif karena karakter produktif lebih memiliki nilai solidaritas yang tinggi untuk kepentingann bersama bukan memikirkan diri sendiri.⁹³

b. Non Productive

Tipe karakter non produktif kebalikan dari tipe karakter produktif dimana tipe ini lebih memikirkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya dalam tipe ini terbagi menjadi empat tipe non produktif yaitu reseptif, eksploitatif, penimbun dan pemasaran. Dalam tipe reseptif anak cenderung mengikuti alur tanpa mau berusaha dengan kemampuan dirinya karena tipe ini percaya kepuasa diri itu terletak di luar diri mereka jadi tipe ini lebih suka bergantung dengan orang lain dan pasrah terhadap apa yang di beri orang lain.

Sedangkan dalam tipe eksploitatif sedikit keras dan kebalikan dari tipe reseptif yaitu mereka masa bodoh dengan orang lain dia memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain sifatnya lebih egois karena mereka percaya kepuasan itu terletak di diri

⁹³ Kanisius, *Teori-teori psikodinamik(klinis)*, (Yogyakarta, kanisius (Anggota IKAPI, 1993), hlm.259

kita sendiri bukan dari orang lain, jadi sifat ini lebih individualis tidak mencerminkan solidaritasnya terhadap teman-teman di sekitar.

Tipe karakter penimbun yaitu karakter orang yang memikirkan dirinya sendiri di atas orang lain, mereka lebih tertarik dengan penampilannya, dia tidak akan melepaskan apa yang sudah mereka dapatkan dia akan menyimpannya dan tidak mau melepas apa yang sudah mereka dapatkan.

Sedangkan karakter ke-empat yaitu karakter pemasaran karakter ini tidak jauh sama dengan karakter-karakter di atas menurut Erick Fromm tapi karakter ini juga mementingkan kepentingan sendiri mereka belajar untuk dirinya sendiri tidak mau memanfaatkan belajarnya untuk kepentingan orang lain kecuali ada nilai tukar yang dapat di perolehnya baru mereka peduli dengan yang lain asalkan sama-sama menguntungkan dua pihak yaitu ada timbal balik di dalam kepedulian tersebut dan sifatnya tidak konsisten.

Jadi dari teori Erick Fromm dapat disimpulkan karakter orang terbagi menjadi berbagai karakter, disini yang dapat membentuk karakter sosial terletak ditipe karakter produktif karena karakter yang baik ada pada orang-orang yang produktif mereka yang dapat membentuk karakter sosial sedangkan karakter non produktif tidak bisa membentuk karakter sosial karena hidup mereka lebih nyaman individualis tanpa memikirkan kepedulian sosial terhadap sesama.

Erich fromm juga berpendapat bahwa pembentukan karakter anak juga tergantung faktor lingkungan yaitu sosialisasi yang

menyangkut hubungan dengan lingkungan manusia. Faktor ini berpengaruh dalam pembentukan watak atau karakter anak dan terbentuk dari pengaruh lingkungan luar, pembentukan karakter dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak sejak dini, nilai-nilai tersebut terlihat dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seseorang pribadi atau kelompok, hal ini menunjukkan bahwa sistem nilai merupakan hal penting dalam pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang di yakini merupakan sesuatu yang benar dan perlu di pertahankan.

Dari penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Dyah Nursanti dengan judul peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di kabupaten Magelang yang menjelaskan hampir sama dengan penelitian ini yaitu OSIS memiliki peranan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi dan belajar bekerja sama dalam membantu sekolah untuk menjalankan dan menggerakkan berbagai macam kegiatan OSIS misal kegiatan MOS, kegiatan ramadhan dan lain sebagainya.⁹⁴

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa OSIS adalah sebagai sebuah organisasi siswa yang menjadi wadah bagi siswa untuk berorganisasi dalam membantu jalannya kegiatan OSIS di sekolah, salah satu contohnya ketika ada gugur gunung, menjaga gerbang saat pagi hari, peranan OSIS untuk menjadi wadah sehingga menunjang

⁹⁴ Dyah Nursanti, Skripsi, *peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa smp negeri di kabupaten magelang*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 18-19.

untuk membentuk karakter sosial siswa secara umum melalui wadah organisasi OSIS. Menurut pembina OSIS peranan OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa selama ini OSIS dilibatkan dalam banyak kegiatan mulai yang paling sering adalah upacara membantu menertibkan barisan dari upacara, kemudian saat kegiatan-kegiatan keagamaan juga di libatkan sehingga bisa membantu anak-anak OSIS dalam mengembangkan karakternya tentunya dengan cara-cara yang baik.

Pembentukan karakter sosial siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi ketika ada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan OSIS, pengumuman-pengumuman misalnya maka OSIS akan menyebar dikelas-kelas dari pagi, termasuk ketika ada berita duka misalnya, ketika ada bencana alam atau bencana yang besar-besar, disitu kita minta infaq sumbangan dari siswa dengan cara melibatkan OSIS dengan membuat kardus diberi tulisan untuk sumbangan, itu salah satu contohnya OSIS sebagai wadah organisasi membentuk karakter siswa, termasuk ketika jaga di gerbang itu termasuk wadahnya, terus yang sholatnya ramai nanti di catat ini sebagai wadah sehingga menunjang untuk membentuk karakter sosial siswa secara umum melalui wadah organisasi itu. kami sudah menyampaikan bahwa anak OSIS itu harus sebagai teladan, teladan dalam karakter sosial itu.

Peran OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa dalam melakukan pembentukan karakter sosial siswa di sekolah adalah selalu menegur siswa yang tidak disiplin (tidak berpakaian rapi contohnya), meningkatkan kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Sementara ini karakter sosial siswa

terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya seseorang biasanya lebih mudah untuk menilai karakter orang lain daripada karakternya sendiri. Semua terlihat melalui program kerja dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa, karena program kerja OSIS dapat menumbuhkan karakter sosial siswa, jadi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan OSIS siswa bisa belajar membentuk karakter sosial di lingkungan sekolah.

C. Kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Kendala dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah menurut pembina OSIS yaitu kendala pembentukan karakter ini tidak terlalu signifikan, cuma era sekarang kan era teknologi, era teknologi itu kalau tidak dibarengi dengan pencerahan kepada anak-anak nanti akan berdampak terhadap rasa sosial anak karena anak cenderung lebih asik dengan dunia maya, lebih asik dunia maya kemudian kurang sosialisasi dengan teman-temannya jadi teknologi itu bagus tapi bagaimana kita bisa menyaring dan memanfaatkan teknologi itu agar menjadi bermanfaat bagi kita semuanya, sisi negatifnya sebisa mungkin untuk di limit. Kalau di Madrasah untuk faktor penghambat dalam karakter sosial siswa ini sepertinya tidak ada.

Menurut pendapat guru IPS dalam menjalankan peranannya dalam membentuk karakter sosial siswa adalah terkendala dari sisi komunikasi,

artinya anak-anak memang kalau yang sudah terlanjur banyak disibukan dengan kegiatan OSIS tapi kemudian satu sisi dia menyepelekan kegiatan KBM yang tertinggal, harusnya siswa ini yang aktif dalam bertanya kepada guru untuk mengganti pelajaran yang sudah ditinggalkan tadi karena mereka sadar kalau pelajaran yang mereka tinggal harus dikejar.

Sedangkan kendala yang di hadapi Moch. Tegar Caesar selaku ketua OSIS dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat dalam beraktivitas dan membentuk karakter sosial melalui kegiatan OSIS adalah terkadang siswa sulit di beritahu untuk membuang sampah pada tempatnya, dan ada beberapa siswa yang mengeluh ke anak OSIS mengenai tugas dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan, misalnya sulit jika disuruh sholat berjama'ah pada waktu sholat dhuhur atau ashar. Terkadang ada juga kendala pada alat transportasi, tidak ada yang mengantar kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan OSIS yang diadakan setelah sholat Jum'at. Biasanya kalau ada yang rumahnya jauh tetap di sekolah sampai nunggu kumpul lagi. Jadi disini kendala masing-masing siswa, guru, dan pembina memiliki kendala yang berbeda-beda dalam hal membentuk karakter sosial siswa, namun kendala terletak pada diri masing-masing siswa karena karakter sosial siswa di bentuk dari dalam diri sendiri dan bermula dari kebiasaan.

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kendala yang mendasari dalam OSIS ini terletak pada diri masing-masing individu, Erich fromm menjelaskan manusia yang produktif yaitu manusia yang bekerja menuju kebebasan positif yang realisasi terus menerus mencari potensi mereka, melalui aktifitas yang produktif dan dapat membuat perubahan lebih baik dari

sebelumnya dan mereka dapat menyatu dengan dunia orang lain saling berinteraksi sembari mempertahankan keunikan individu masing-masing dalam suatu sekumpulan orang-orang untuk mencapai tujuan yang sama, semua kendala dapat di atasi hanya dengan kerja sama , cinta dan pemikiran yang produktif dari masing-masing individu.⁹⁵

⁹⁵ Ayu, Desi Purnama Sari, Arif Fadilah, Makalah, *humanistic psychoanalysis (Erich Fromm)*, (Jakarta, Fakultas Psikologi Universitas Mercu buana, 2014), hlm. 14-15

BAB VI

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII Di MTs Almaarif 01 Singosari maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari yaitu OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mencari pengalaman berorganisasi, bekerja sama dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif. OSIS memiliki peranan sebagai penggerak jalannya tugas dan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah melalui Pembina dan pengurus OSIS. Dalam mengikuti kegiatan OSIS siswa jadi lebih terera dan bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa yang bukan pengurus OSIS.
2. Bentuk kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu saling kerja sama, gotong royong, saling membantu terhadap sesama dalam bentuk bakti sosial, gugur gunung, dalam hal mengingatkan membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan waktu untuk sholat berjamaah dengan patroli ke kelas-kelas di situ menimbulkan karakter peduli sosial dan sekaligus dalam karakter keagamaan.
3. Kendala organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter

peduli sosial siswa yaitu adanya beberapa anggota pengurus OSIS yang melakukan pelanggaran karena tidak melakukan piket harian sangat wajar terjadi mengingat karakter tiap siswa berbeda karena dalam pembentukan karakter berasal dari dalam diri sendiri. Kendala yang di hadapi pengurus OSIS sulitnya mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan ada beberapa siswa yang mengeluh karena ingin menyampaikan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan.

C. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini peneliti ingin memberikan beberapa saran dalam peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dengan harapan adanya perbaikan untuk ke depannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah MTs Almaarif 01 Singosari dapat menggunakan penelitian ini untuk terus mengembangkan karakter sosial siswa melalui OSIS dan sebagai lembaga formal di harapkan dapat terus menanamkan nilai karakter dalam setiap kegiatan sekolah.
2. Kepada waka kesiswaan dan Pembina OSIS MTs Almaarif 01 Singosari hendaknya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan oleh OSIS. Dan dapat melenggarakan kegiatan OSIS yang berdimensi pendidikan karakter untuk membentuk karakter sosial siswa bagi pengurus OSIS dan seluruh siswa MTs Almaarif 01 Singosari.
3. Kepada pengurus OSIS MTs Almaarif 01 Singosari sebagai siswa pilihan diharapkan mampu menjadi contoh dan teladan bagi seluruh siswa lainnya

dan bisa terus meningkatkan kekompakan agar semua kegiatan dapat terlaksana secara maksimal.

4. Kepada siswa diharapkan terus mendukung semua kegiatan yang diadakan oleh OSIS dan diharapkan mampu bekerja sama dengan pengurus OSIS dalam setiap kegiatan yang di adakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Huda Khoirul. 2018. *Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Thiriqotul Najah Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ayu, Desi Purnama Sari, Arif Fadilah, Makalah, *humanistic psychoanalysis (Erich Fromm)*, (Jakarta, Fakultas Psikologi Universitas Mercu buana, 2014), hlm. 14- 15
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Fitri, Zaenul Agus. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fuad, Nur Alfian. 2018. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pressindo.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi kedua*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Japar, Muhammad dkk. 2008. *Pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan osis disekolah menengah atas*. JPIPS jurnal pendidikan dan

ilmu sosial Vol.28 No.1.

- Mahbubi. 2012. *pendidikan karakter implementasi aswaja sebagai nilai penddikan karakter*. Yogyakarta: pustaka ilmu Yogyakarta.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2007. “*Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*”. Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *pendidikan karakter konstruksi teori dan praktik urgensi pendidikan progresif dan revitalisasi peran guru dan orang tua*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi penelitian skripsi,tesis,disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Nuraini, Farida. 2018. *Faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap loyalitas anggota OSIS di SMA Negeri Se-Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Nursanti Dyah, Skripsi, *peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa smp negeri di kabupaten magelang*,(Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 18-19.
- Octaviani, Astri Annek. 2019. *implementasi penguatan pendidikan karakter nilai religius di SD Alam Ar Rohmah Malang*. Tesis. Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar.

- Prakuso, Bambang. 1984. *Buku pedoman pengurus OSIS (organisasi siswa intra sekolah)*. Jakarta: arcan.
- Putri, Kartika Rahayu Galih. 2017. *Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler reyog di sekolah dasar kabupaten ponorogo*.Tesis. Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, & Basrowi. 20008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Toni, Anggrio Indra dan Mediatati, Nani. 2019. *peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 2 Salatiga*, jurnal ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan FKIP- Universitas Kristen Satya Wacana, Volume XXXV No.1.
- Wahab, Azis Abdul. 2008. *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Winarni, Widi Endang. 2008. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK) research and development (R&D)*. Bandung: Alfabeta,cv.

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Pukul : 13.00 WIB

Narasumber : Dwi Retno Palupi, M.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah memiliki upaya yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Kalau karakter siswa di sini banyak yang sudah di lakukan oleh Madrasah yang pertama yang jelas itu upacara membentuk karakter kedisiplinan, cinta tanah air. Kemudian yang kedua ubudiya jadi setiap hari ada sholat berjama'ah ada sholat dhuha bergiliran kemudian setiap jum'at itu ada istighosa bersama ini ketika era bukan pademi jadi ketika era normal sehingga jiwa religiusnya itu bagus nilai keagamaannya itu bagus karena kita memang sekolah berbasis agama otomatis itu selalu menjadi ciri khas pembinaan karakter siswa siswi yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari. Yang ketiga integritas nah ini ada di kanti, dikanti itu kita menggunakan kupon jadi anak- anak ketika berbelanja ke kanti itu memakai kupon sehingga kejujuran itu menjadi hal penting bagi siswa agar nanti kelak ketika sudah menjadi penerus sudah dewasa menjadi penerus kita semuanya jadi anak itu akan mempunyai nilai-nilai karakter sesuai dengan yang kita harapkan yang pertama religius otomatis nilai religiusnya tinggi keislamannya bagus yang kedua nasionalismenya juga bagus dan di topan oleh nilai-nilai ke jujuran itu untuk pembentukan karakter anak.
2	Menurut anda apakah anak OSIS sudah memiliki karakter sosial siswa?	Jadi anak OSIS adalah anak yang terpilih jadi dari 1049 anak itu hanya beberapa anak yang terpilih untuk menjadi anggota OSIS otomatis kesehariannya di pantau kemudian akhlaknya di pantau nilainya juga di pantau sosialisasi dengan teman-temannya di pantau sehingga

		otomatis ketika terpilih itu sudah ada seleksi baik dari siswa maupun bapak ibu guru kira-kira anak-anak mana yang karakternya baik sosialnya baik kemudian nanti akan kita tambah diklat pelatihan untuk anggota OSIS agar lebih bagus karakternya otomatis sudah memiliki karena terpilih.
3	Menurut anda, bagaimana karakter siswa OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Alhamdulillah sampai hari ini baik, bahkan beberapa anak yang menjadi anggota OSIS juga prestasi akademinya juga baik sehingga jangan sampai anak itu ikut organisasi kemudian nilai akademinya jatuh karena di sibukkan oleh organisasi oleh karena itu anak OSIS itu memang harus di pilih yang benar-benar siap dan bagus sehingga dia bisa menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan kegiatan pembelajaran.
4	Menurut anda, adakah peranan OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa di MTs Almaarif 01 Singosari?	Selama ini OSIS kita libatkan dalam banyak kegiatan jadi mulai yang paling sering adalah upacara membantu menertibkan barisan dari upacara, kemudian saat kegiatan-kegiatan keagamaan itu juga kita libatkan sehingga itu bisa membantu anak-anak OSIS dalam mengembangkan karakternya tentunya dengan cara-cara yang baik tidak menyinggu perasaan teman-temannya, otomatis kita bekal hal-hal tersebut sesuai dengan usia mereka.
5	Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung strategi sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa ?	Sarana yang selama ini juga membentuk karakter siswa dari lapangan upacara yang memenuhi syarat kemudian ada dua musholah, musholah putra dan musholah putri kita pisah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, kemudian juga ada lapangan-lapangan olahraga, olahraga juga bisa menanamkan karakter siswa karena di olahraga itu kalau anak nanti bisa terpilih untuk mengikuti kompetisi-kompetisi itu kan juga ada nilai-nilai kejujurannya jadi ketika lomba itu kan bagaimana bersaing dengan baik dengan fer, itu kan karakter-karakter kejujuran nah itu antara lain jadi termasuk kegiatan-kegiatan kepramukaan nah itu juga menanamkan banyak karakter kalau di pramuka kan banyak ya karakter kebersamaan, gotong royong, peduli sesama itu kan merupakan ekstrakurikuler wajib di situ banyak alat-alat kepramukaan yang sudah kita miliki insyaallah sudah lengkap.

		<p>Termasuk kegiatan ekstrakurikuler banyak disini ada kurang lebih 25 kegiatan ekstrakurikuler, drum band itu kan juga melatih kebersamaan, kekompakan tidak mementingkan diri sendiri mentang-mentang dia cantik dan sebagainya kemudian dia egois ya rusak semuanya karena itu kan team.</p>
6	<p>Seberapa sering anda berperan ikut serta dalam membentuk karakter sosial siswa ?</p>	<p>Ya kalau saya sebagai pemimpin atau kepala Madrasah disini otomatis khusus ke OSIS biasanya saya langsung memberikan materi tentang dasar-dasar berorganisasi kepada anak- anak OSIM itu ya, kemudian kalau pada saat kegiatan sehari-hari terutama ya memang bergiliran ya kegiatan upacara bapak ibu guru, saya itu bergantian menjadi Pembina upacara di situ kita tanamkan berbagai karakter pertama karakter nasionalisme bagaimana disiplin dan sebagainya, kemudian dalam kegiatan sholat rutin berjama'ah juga gantian menjadi imam dan sebagainya, sehingga kegiatan- kegiatannya banyak kegiatan perkemahan juga ada itu rutin setiap tahun ada sehingga itu juga memupuk jiwa kebersamaan dan gotong royong dimana ketika anak-anak mengadakan perkemahan, pertama saja untuk mendirikan tenda kan harus bersama-sama tidak bisa anak- anak itu mendirikan tenda sendiri nah itu di latih untuk saling berkerja sama. Dalam kegiatan LDKS saya juga ikut mendampingi biasanya selama sebelum pademi biasanya kita adakan LDKS itu biasanya di luar Madrasah sehingga langsung fokus anak-anak itu kita bentuk karakter-karakter yang kita inginkan biasanya ikut langsung mendampingi.</p>
7	<p>Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter sosial?</p>	<p>Ya karakter sosial otomatis kita sudah lama mungkin sejak madrasah ini berdiri kita menekankan jiwa sosial kepada anak-anak contoh yang paling gampang adalah ada temannya yang mengalami kecelakaan nah itu biasanya ada rasa simpati dan rasa empati dari masing-masing sisawa untuk mengetuk hatinya tidak harus iuran uang memang yang umum kan iuran uang ya, tapi paling tidak kita ajak untuk menjenguk atau ketika ada temannya yang meninggal atau orang tuanya meninggal itu mesti kita ajak tahziah dan sebagainya sehingga itu sebagai bagian dari</p>

		wujud jiwa sosial anak-anak.
8	Bagaimana upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa?	Kalau di IPS ya otomatis di situ kan memang penekanannya kepada hal-hal yang humanisme, humanistic ya otomatis dalam pembelajaran itu banyak di tanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial baik di dalam teori maupun di dalam prakteknya, prakteknya banyak di yang tadi saya sebutkan itu.
9	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter sosial siswa di sekolah ini?	Faktor pendukung satu ya karena di sini bangil ini kan kota yang termasuk kota santri dan religius sehingga sangat mendukung upaya untuk punya rasa sosial yang tinggi bukan individual bukan kota metropolitan kota besar yang tidak peduli dengan sesamanya tapi karakter disini adalah karakter kota santri dan religius serta rata-rata anak-anak atau wali murid itu dari golongan menengah kebawah jadi biasanya rasa sosial, rasa gotong royong, kebersamaan, saling memiliki itu masih tinggi di banding di kota-kota besar itu faktor yang menjadi pendorong agar nilai sosial itu tetap terjaga.
10	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter sosial siswa di sekolah ini?	Kalau faktor penghambat itu sepertinya tidak terlalu signifikan ya, cuma ya era sekarang itu kan era teknologi, era teknologi itu kalau tidak di barengi dengan pencerahan kepada anak-anak nanti akan berdampak terhadap rasa sosial anak karena anak cenderung lebih asik dengan dunia maya, kan lebih asik dunia maya kemudian kurang sosialisasi dengan teman-temannya jadi teknologi itu bagus tapi bagaimana kita bisa menyaring dan memanfaatkan teknologi itu agar menjadi bermanfaat bagi kita semuanya, sisi negatifnya sebisa mungkin untuk dilimit.
11	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut ?	Kalau penghambat selama ini kita ketika kondisi normal memang anak-anak tidak di perkenankan membawa hp jadi ketika anak membawa hp justru itu, ya karena kita kan udah lama ya ujian online pakai hp, ketika anak bawa hp pengaruhnya kelihatan kintin itu sepi, anak biasanya sepak bola dengan teman-temannya jadi tidak ada maen hp semuanya, jadi hp itu memang faktor utama sehingga ketika kegiatan normal itu anak-anak tidak di perkenankan membawa hp sangat-sangat kelihatan dampaknya, jadi yang

		<p>biasanya rame kebersamaan dengan teman-temannya jadi sepi asik sendiri dengan hpnya masing-masing sehingga kita larang membawah hp. Jadi ketauan dampaknya itu ketika ujian online misalkan PTS (penilaian tengah semester) itu kan bawah hp nah kemudian ujian PAS (penilaian akhir semester) itu menggunakan hp lah pada saat itu ketika anak itu istirahat, itu kelihatan sudah jadi anak-anak itu sudah asik dengan hpnya, oleh karena itu ketika hari-hari biasa termasuk ulangan-ulangan harian tidak ada yang pakai hp karena nanti jadi sepi itu anak-anak kerasan di kelas tapi asik dengan hpnya sendiri-sendiri</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter sosial siswa?</p>	<p>Saya selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentunya bekerja sama dengan anggota-anggota saya salah satunya adalah pembina OSIS, berkoordinasi terkait segala hal yang berkaitan dengan kesiswaan salah satunya adalah pembinaan karakter tadi, pembinaan karakter bisa dibentuk oleh beberapa cara termasuk salah satunya adalah pada akademi dan non akademi kalau di akademi ya pelajaran seperti biasa itu kemudian kalau di non akademi di kegiatan-kegiatan selain pelajaran seperti halnya di ekstrakurikuler, kemudian OSIM, dan di organisasi- organisasi yang lainnya yang bisa merubah dan mencetak karakter siswa yang lebih baik, contoh di organisasi OSIM di sana ada beberapa kegiatan salah satunya adalah bisa merubah karakter siswa kan karakter siswa macem-macem ya salah satunya di sana, apa lagi di pramuka mulai dari disiplin, kemudian prakarya dan lain-lain. Yang sangat</p>

		<p>mandiri itu di ekstrakurikuler sebenarnya, setiap ekstrakurikuler selain skill anak-anak itu juga di ajarkan terkait dengan karakter-karakter kepribadian sifat yang baik, insyaallah di seluruh kegiatannya di MTs Almaarif 01 Singosari ini insyaallah bisa merubah karakter siswa yang lebih baik. Disini untuk 1 anaknya di perbolehkan mengikuti ekstrakurikuler hanya dua ekstrakurikuler disini, ada ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib dan hanya di khususkan untuk anak kelas 7 dan 8 untuk kelas 9 tidak ada, yang wajib itu adalah pramuka dan yang tidak wajibnya ada dua pilihan maksimal karena kita sentralkan untuk ekstrakurikuler itu di hari sabtu mulai jam 07.00-17.00 jadi anak-anak itu wajib memilih satu dan boleh memilih dua maksimal hanya dua karena waktunya bersamaan contohnya MTQ bersamaan dengan waktunya Albanjari kemudian futsal waktunya bersamaan dengan drum band jadi tidak bisa ketika seorang anak memilih lebih dari dua insyaallah tidak bisa karena waktunya bersamaan jadi maksimal dua karena kita fokuskan di hari sabtu sebenarnya ada tergantung dari gurunya jum'at sore ada insyaallah kaligrafi selain itu semuanya sabtu kecuali pramuka kalau pramuka itu kelas 7 insyaallah selasa kemudian kelas 8 jum'at sore.</p>
2	<p>Apa saja kegiatan OSIS yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari dalam menunjang pembentukan karakter sosial siswa?</p>	<p>Bentuk kegiatannya di mulai dari LDKS di situ sudah mulai pembentukan karakter siswa ada LDKS ada pemilihan ketua dan sekretaris di situ sudah ada semuanya kemudian pelantikan kemudian kegiatan PHBN (peringatan hari besar nasional) dan PHBA (peringatan hari besar agama) itu semua di hendel anak-anak OSIM dan kegiatan-kegiatan yang lainnya tentunya seperti milad kemaren kemudian ada class meeting dan sebagainya.</p>
3	<p>Menurut anda apakah anak OSIS sudah memiliki karakter sosial siswa?</p>	<p>Untuk OSIM memiliki gudang karakter sosial jelas seperti baksos kemudian kegiatan muharrom itu semuanya saya kira nuansanya adalah sosial karena di dalam kegiatan itu ada kegiatan yang seperti baksos itu seperti membagi- bagikan bulpen membagikan buku</p>

		membagikan indomie dua-dua itu dan lainnya.
4	Menurut ibu apakah ada perbedaan siswa OSIS dengan siswa biasa?	Kalau di dalam kelas tentunya tidak ada perbedaan antara anak OSIM dengan siswa yang bukan anggota OSIM ya tidak ada perbedaan semuanya sama siswa dan siswi Madrasah tetapi ketika ada kegiatan itu jelas ada perbedaan karena OSIM dan anggotanya OSIM pengurus OSIM maksud saya ini kan tulang punggungnya kegiatan Madrasah Ketika Madrasah mau mengadakan kegiatan itu maka tidak lepas dari anak-anak OSIM, anak-anak OSIM ini pasti di suruh untuk membantu dalam kesuksesan kegiatan tersebut jadi kita mengkomunikasikan kepada anak- anak OSIM kemudian anak-anak OSIM mengkomunikasikan kepada teman- temannya agar kegiatan ini juga bisa sukses.
5	Menurut anda, adakah peranan OSIS dalam membentuk karakter sosial siswa di MTs Almaarif 01 Singosari?	Peranan OSIS jelas banyak sekali jelas besar sekali karena anak-anak pengurus OSIM adalah sebagai teladan sebagai contoh bagi teman-temannya yang lainnya salah satu contoh dalam hal kedisiplinan anak OSIM ketika terkait dengan kedisiplinan mulai dari kehadiran, pulang kemudian yang menyangkut pribadi dan yang lainnya insyaallah anak OSIM bisa menjadi teladan dan contoh bagi teman-temannya salah satu contoh rambut anak-anak OSIM ini ya Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada lah yang macam-macam karena mereka ini sadar bahwa dirinya adalah contoh kalau saat ini yang ngetren itu rambut model mohak, itu biasanya anak- anak itu suka model mohak padahal potongan mohak yang seperti itu atau model-model yang selain mohak yang dilarang oleh Madrasah artinya potongan yang bukan pelajar itu kan tidak boleh, nah anak-anak OSIM ini sebagai garda depan dalam memberikan teladan teman- temannya itu salah satu contoh. Yang kedua masalah baju, seragam sekolah berangkat sekolah sampai dengan pulang insyaallah seragamnya anak-anak OSIM ini insyaallah tertata rapi karena kebiasaan di Madrasah ini ya bukan di Madrasah ini aja mungkin di sekolah- sekolah yang lain juga mungkin hampir sama ketika masuk sekolah bajunya rapi ketika pulang sekolah bajunya tidak rapi mungkin kalau

		yang laki-laki di dikeluarkan dan yang lainnya dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lainnya yang bisa memberikan teladan bagi temen-temen yang lain yang bukan OSIM.
6	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter sosial siswa terhadap prestasi belajar?	Saya kira jelas sangat pengaruh sekali ketika menjadi pengurus OSIM adalah mereka meyakini bahwa dirinya adalah siswa yang lebih dari yang lainnya atau merasa dirinya adalah bagian dari Madrasah kalau bagian dari Madrasah berartikan harus lebih baik dari teman- temannya maksudnya lebih baik dari teman-temannya itu salah satu contohnya adalah prestasi belajar, anak-anak OSIM biasanya ya tidak semuanya itu biasanya prestasi di kelasnya, saya tidak bisa menyebutkan prestasinya itu ringking 1 ringking 2 tetapi kalau menurut saya anak-anak OSIM ini lebih unggul dari teman-teman yang bukan anggota OSIM ini, karena dalam organisasi OSIM itu akan dibentuk karakter sedemikian rupa sehingga dia akan menjadi pemimpin, bukan hanya memimpin dirinya tetapi memimpin juga teman-temannya sehingga ada nilai yang lebih lah ketika seorang anak yang masuk di OSIM dengan anak-anak yang tidak masuk di OSIM jadi ada nilai lebihlah dan dia juga ada pengalaman yang luar biasa ketika di Madrasah di bandingkan dengan anak- anak yang tidak masuk di OSIM.
7	Menurut anda, bagaimana karakter siswa OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Kalau menurut saya karakter OSIM di Madrasah ini baik saja tidak ada masalah artinya bahwa mereka bisa merencanakan, membuat program dan melaksanakan programnya OSIM itu tidak ada masalah artinya OSIM itu baik.
8	Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung strategi sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa?	Kalau berbicara terkait sarana dan prasarana di sini sangat banyak sekali dalam membentuk karakter siswa banyak sekali di sini mulai dari gedung, mushola, apa lagi mushola itu salah satu membentuk karakter siswa kemudian perpustakaan, wes pokoknya sarana dan prasarana di sini insyaallah semuanya mendukung baik sarana kecil maupun besar itu semuanya mendukung kalau dalam segi pendidikan ya buku kemudian media, metode dan lainnya semuanya sangat mendukung sekali kemudian kalau di luar

		<p>akademi yaitu non akademi di ekstrakurikuler ya sangat banyak memenuhi karakter siswanya, seperti halnya MTQ, Albanjari sarana dan prasarana insyaallah semuanya mencukupi insyaallah bisa membentuk karakter siswa yang lebih baik itu artinya bahwa sarana dan prasarana di Madrasah ini insyaallah sudah cukup sangat mendukung dan sudah cukup bagus.</p>
9	<p>Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter sosial siswa?</p>	<p>Kalau bicara sejauh mana kita selalu berupaya untuk lebih baik dalam membentuk karakter siswa mulai dari tenaga guru dan tenaga kependidikannya kemudian dari seluruh siswa dan lainnya mari kita upaya untuk bisa membantu, kemudian dalam kegiatan-kegiatan juga kita semuanya mengarahkan untuk membantu anak-anak menjadi karakternya yang lebih baik, salah satu contoh musyafaha (salam-salaman), jadi bersalaman dan mengucapkan salam pada waktu masuk ke madrasah ini semuanya wajib yang laki-laki ke guru laki-laki yang perempuan ke guru perempuan berangkat dan pulang semuanya harus bermusyafaha dan mengucapkan salam salah satu contoh itu kemudian dalam hal kegiatan ubudiyah, kegiatan ubudiyah itu ada yang namanya jum'atdil yaitu kegiatan hari jum'at itu seperti istighosa kemudian sholat dhuha itu adalah salah satu bentuk untuk menciptakan karakter siswa yang hebat termasuk sholat berjama'ah dhuhur dan ashar itu luar biasa dampaknya. Jadi anak-anak setelah pembelajaran pukul tiga itu selesai kemudian anak-anak itu melaksanakan sholat ashar berjama'ah setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah langsung pulang jadi sholatnya dua kali di sekolah kecuali hari jum'at, kalau hari jum'at itu anak-anak sebelum jum'atan udah pulang pukul 10.50 anak-anak sudah pulang kalau senin sampai Kamis setelah sholat ashar. Bisa di katakan fullday juga bisa, kita kan enam hari kerja, enam hari masuk cuma orang-orang menyampaikan lima hari jam kerja sebenarnya enam hari kerja yang satu hari kan di pakai untuk ekstrakurikuler itu jadi anak-anak itu tetep enam hari masuk mulai hari senin sampai hari Sabtu hanya saja yang di</p>

		hari sabtu itu untuk ekstrakurikuler saja.
10	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter sosial siswa di sekolah ini?	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter ya banyak mulai dari kegiatan siswa, mulai dari sarana prasarana mulai dari guru kemudian medianya.
11	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter sosial siswa di sekolah ini?	Kalau penghambatnya saya kira tidak ada, kalau dari orang tua saya kira semuanya mensupport dan mendukung sekali. Kalau di luar sekolah bukan tanggung jawab kita ya, cuma ketika berada di sekolah semuanya kita awasi, kita didik semuanya menjadi karakter yang baik tetapi ketika pulang sudah menjadi tanggung jawab orang tua, nah kita sudah ada kontak dengan orang tua terkait dengan pendidikannya anak-anak dan perbuatan karakter siswa.

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA OSIS

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Pukul : 10.50 WIB

Narasumber : Alfian Bayani, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?	(OSIS) Organisasi siswa intra sekolah berubah nama menjadi OSIM yaitu Organisasi Siswa Intra Madrasah pada tahun 2020 dan pada periode 2019-2020 sudah menjadi setengahnya itu OSIS dan setengahnya sudah OSIM jadi untuk tahun sekarang di periode 2020-2021 itu kita pakai OSIM. Biasanya awal kepengurusan ini kita akan membentuk rapat koordinasi kemudian kita akan merecruitmen anak-anak dari kelas 7 dan 8 kemudian nanti dari kelas 7 dan 8 itu akan kita saring dan kita adakan tes tulis dan tes wawancara. Petugas yang mewawancarainya ya dari anak-anak periode sebelumnya, ternyata antusiasnya tinggi, anak-anak senang dalam mewawancarainya. Karena yang menjadi pewawancara sendiri dari anggota OSIM sendiri, pembina hanya menyiapkan dengan anak-anak OSIM pengurus inti untuk

		<p>menyiapkan instrumennya, jadi panduan yang di pertanyakan untuk calon anggota OSIM itu sama semua cuma yang membedakan adalah penanyanya saja. Ternyata itu dampaknya bagus mereka mempunyai semangat yang tinggi. Jadi setelah ada tes wawancara itu kemudian kita saring yang terbaik, otomatis kita akan mencari anak-anak yang memang niat untuk OSIS. Setelah itu kita bentuk kepengurusan dan kita adakan seleksi untuk pengurus inti yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara. Nah dari enam ini saya kemaren dari awal sudah membidik siapa yang akan menjadi pengurus inti, termasuk ketika LDKS pada tahun 2017-2018 kita adakan LDKS di trawas pasuruan untuk mencari anak-anak yang akan menjadi pengurus inti, dan saya meminta kepada tutor untuk menyaring enam anak yang akan menjadi pengurus inti, rekomendasinya juga dari tim itu. Jadi untuk menentukan pengurus inti kita adakan LDKS dulu baru dibentuk surat keputusan, ini di kepengurusan yang dulu yang sekarang kita setting lagi setelah surat keputusan jadi baru kita LDKS, setelah semua surat keputusan selesai kemudian yang kita cari enam dari pengurus inti itu nanti kita akan adakan debat kandidat, nanti kita biasanya sewa terop untuk panggung, jadi nanti enam itu akan jadi tiga kandidat, iya satu kandidat dua anak kita pajang mereka di panggung di musholah sebelah timur itu dengan di tonton semua anak kelas 7, 8, dan 9 tapi sebelumnya kan kita suru buat program, programnya apa visi misinya apa itu kita sudah siapkan nanti akan dibimbing oleh guru bahasa Indonesia bapak basori setelah itu jadi mereka debat kandidat itu ada panelisnya mereka ditanya dari bapak ibu dewan guru, satu tentang keagamaan, dua tentang organisasi jadi itu ini mereka bertanya nanti salah satu dari panelis akan meminta satu setemen penutup dari masing-masing kandidat itu, setelah itu ada pemilihan ketua dan wakil ketua siapa yang terbanyak belum tentu jadi ketua, saya adakan rapat lagi dari keenam itu, saya tanya sampean nilainya besar tinggi siap kah anda untuk menjadi</p>
--	--	---

		<p>pengurus OSIS, saya tawarkan terlebih dahulu karena saya tidak mau nanti ditengah perjalanan kemudian dia mundur karena ketua paling tidak dia nanti akan membawai anggotanya rapat di depan kan begitu jadi saya tanya jawabnya siap pak, betul siap iya ? siap pak. Iya sudah tapi kadang saya setting juga dari enam ini yang layak untuk jadi itu kita harus tau namanya masih anak- anak, kita harus cari yang sekiranya nanti bisa untuk menjalankan roda OSIM ini jadi kadang saya setting. Biasanya anak-anak itu ketika lihat programnya satu kadang di lihat dari tampannya, kadang juga dilihat dari lucunya, humorisnya yang kedua programnya, saya lihat programnya yang saya bidik ketika ada programnya akan saya beri sanksi saya suru hapus kamu sudah tidak di pilih, misal kamu jadi kandidat ya terus bilang nanti kalau telat saya kasih ini, sudah tidak dipilih sama anak-anak itu ya kita memang harus gitu tetapi enam itu menjadi pengurus inti yang memang sejak awal sudah kita bidik setelah itu jadi baru keluar surat keputusan dari bapak kepala madrasah. Kemudian kita adakan pelantikan di hari senen pada saat upacara dan itu latihan pelantikannya di bimbing oleh pak darus selaku guru pramuka setelah itu kita adakan LDKS, setelah itu LDKS selesai kita membuat program kan sudah terbentuk semua jadi ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara kan sudah semua termasuk sebid- sebid ada semua kita buat program kerja kita adakan raker (rapat kerja). Karena memang satu lagi ini anak SMP/MTs sangat jauh berbeda dengan ketika di tingkat yang lebih tinggi (aliya) ya memang agak sulit tapi jadi tapi agak lama. Program kerjanya gimana? Dari program itu akan muncul skedul kegiatan, kita membuat program dari ketua sampai sebid itu nanti kita buat skedul kegiatan, kegiatannya kita fokuskan pada hari jum'at setelah dhuhur jam 1 kegiatan pembinaan public speaking terus rapat evaluasi terus organisasi managemen termasuk nanti terakhir akan di tutup dengan sholat berjamaah bareng nah ini termasuk bagian</p>
--	--	--

		membentuk karakter ya salah satunya itu.
2	Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?	Setelah itu kan ada program kerjanya, pelaksanaan program kerja OSIM ya di laksanakan sesuai dengan itu ya memang ada beberapa kendala yang mungkin terjadi, mungkin karena terkait dengan kayak seperti hari pahlawan kebetulan pas hari sabtu kan tidak mungkin di laksanakan dan akhirnya acaranya batal, kadang karena libur akhirnya program yang hari ini, skedul yang seharusnya berjalan, tidak berjalan, tetapi kita berjalan sesuai dengan skedul yang ada yaitu setiap hari jum'at itu dan tidak di ganti hari lain karena kalau hari lain itu hari sabtu sini itu di buat ekstrakurikuler karena lebih banyak yang terlaksanakan dari pada yang tidak. Cuma hanya tahun ini saja yang karena memang kendala pandemi ini akhirnya, tapi satu kali kemaren kita ngadakan zoom meeting anak OSIM Cuma hanya beberapa saja yang bisa masuk ya jadi kendalanya memang di situ mereka membahas terkait dengan program yang sudah di rencanakan kemaren jadi karena ini kan ajarannya sudah masa peralihan. Yang kedua terkait dengan pemilihan OSIM yang tahun ini akan kita laksanakan.
3	Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Ini karakter sosial ya berarti komunikasi dengan lingkungan ya, ya melalui kegiatan sesuai program yang mereka buat ya, satu di sini itu ada anak-anak setiap pagi jam 06.30 sudah di sekolah karena ada madrosha Qur'an nah anak-anak OSIM itu akan di jadwal untuk jaga gerbang menertibkan anak-anak yang tidak memakai atribut, anak-anak yang tidak sesuai dengan aturan sekolah sepatu yang ada peletnya dan sebagainya, mereka akan jaga di gerbang dan kami sudah tahun yang lalu kalau tidak salah kita belikan jaz oren yang baru, termasuk ketika ada guru yang lewat Assalamualaikum salim sampai nanti ngaji masuk baru mereka kekelas masing-masing dan baju oren di kembalikan. Yang kedua terkait dengan mengatur sholat jama'ah jadi anak-anak OSIM juga nanti akan keliling dengan memakai baju oren sebagai tanda bahwa dia itu anak OSIM sesuai dengan

		<p>jadwal masing-masing anak OSIM. Jadi ketika jam 12.15 jam pelajaran selesai dan sholat dhuhur nah anak OSIM yang jaga ini akan keliling ke kelas-kelas untuk menyuruh anak-anak bergegas untuk menuju ke masjid dan melakukan sholat dhuhur berjama'ah. Yang ketiga itu ketika hari senin upacara, kalau SMA mungkin anak OSIS bisa untuk menjadi di depan itu tapi karena masih SMP tidak di perdulikan sama teman-temannya jadi anak OSIM cuma di belakang menertibkan anak-anak bersama dengan PMR. Yang ke empat kegiatan yang lain seperti kurban idul adha yang melibatkan anak OSIM, setiap tahun mesti melibatkan anak OSIM cuma tahun kemaren tidak melibatkan karena pandemic dan tidak mengadakan sehingga tidak melibatkan anak OSIM, kemudian Ramadhan ketika bayar zakat anak-anakkan suru bayar zakat sini nah itu petugasnya adalah seluru anak OSIM nanti dijadwal, terus terkait dengan peserta didi baru ketika tes PPDB kita libatkan anak OSIM untuk mengawal adik-adiknya di gerbang, jadi seluruh wali murid tidak boleh masuk jadi digerbang ada anak OSIM semua. Adek namanya siapa nomor berapa ruangnya nah jadi anak OSIM yang keliling semua memberitahu ruangnya jadi dari awal penerimaan siswa baru sudah melibatkan OSIM sampai setelah penerimaan siswa baru selanjutnyakan ada MATSAMA masuk di tahun ajaran baru hari senin, selasa, rabu kemaren tanggal 13,14,15 itu MATSAMA kalau di SMP kan MOS kalau di Madrasah MATSAMA (masa orientasi siswa Madrasah) semua kita melibatkan anak OSIM. Jadi nanti termasuk koordinator kelas, wali kelas sementara itu anak-anak OSIM semua, kita tunjuk kita latih mereka di situ, banyak mbak sebenarnya kegiatan-kegiatan seperti hari pahlawan, hari pahlawan biasanya disuruh memakai seragam pahlawan, nah dulu ada lomba raja dan ratu selfi dan semua itu dari anak OSIM mulai dari panggung sampai selesai semua dari anak OSIM.</p>
4	Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan	saya kira semua juga sangat terlibat jadi kami itu sudah membuat grup dan nanti berapa

	program kerja?	<p>minggu sekali kami evaluasi, evaluasinya di hari apa ? iya di hari jum'at habis dhuhur itu jadi ada skedulnya minggu pertama ini apa, minggu kedua ini apa gitu, jadi sesuai dengan jadwal tiap dua minggu sekali ada evaluasi kegiatan termasuk ada evaluasi terhadap anak-anak yang tidak aktif, pak si ini tidak aktif pak, pak si ini mau keluar pak, bilang saja sama saya keluar aja gpp, mala ngeribeti mbak, pak ini katanya mau keluar bilang ke saya setelah itu gpp kok saya keluarkan. Karena memang anak OSIM ini kan satu nama organisasi ya membutuhkan tenaga pikiran bahkan uang, jadi ada iuran tiap pertemuan itu 2000, itu untuk apa? Ya untuk kegiatannya mereka jadi kita mau apa gitu ya uang dari situ nanti di manfaatkan, mala ada tahun kemarin malah ada sekitar berapa gitu masih di bawah bendahara “buat makan-makan pak” ya terserah kamu itu hak kamu, cuma saya minta satu tolong lah di belikan flesdist untuk pengurus yang baru, biar kalau ada file-file apa-apa bisa di perlihatkan jadi itu untuk infestarisir OSIM saya bilang gitu. Yang berminat memang saya kira semua ikut mbak kecuali yang agak malas tapi hanya satu dua artinya itu saja yang mereka karena memang ingin keluar karena kan nanti kan di absen tiap pertemuangan di absen, kadang izin saya tidak ikut ada ini berartikan minat masih ada cumakan benturan kita tidak bisa maksa.</p>
5	Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah kegiatan LDK OSIS memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa?	<p>Iya betul sangat memberikan pengaruh karena salah satunya materi LDKS itu kan bagaimana anak itu bisa bekerja sama yang pentingkan itu, kita kalau di tahun 2017 itu kita ngadakan LDKS satu hari di sini materi dewan guru yang mengisi, hari keduanya kita mengadakan di Pacetos mengadakan rafting, kalau yang tahun kemarin kita mengadakan di Duyung Trawas Hils kita menginap disana, ya salah satu itu tadi ada pembentukan karakter bagaimana mereka bisa bekerja sama, bagaimana mereka empati terhadap teman pengurus OSIM yang lain, jadi kalau di tanya pengaruhnya besar ? oh sangat besar sekali sehinggakan bisa berjalan program itu.</p>
6	Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat	<p>Ya kerja sama jadi di situ itu mereka di latih untuk kerja sama jadi yang melatih kan bukan</p>

	membentuk karakter sosial siswa?	kita tapi dari tim sana termasuk bagaimanan cara makannya cara minumannya juga, minumannya kemaren kalau tidak salah di Duyung Trawas Hils harus satu tempat, di buang di sampah suruh ngambil bersihkan untuk lagi nanti tidak boleh di buang seketat itu melatih mereka itu salah satu contohnya di situ.
7	Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pembentukan karakter sosial siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?	Gini ketika ada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan OSIM, pengumuman-pengumuman itu misalnya maka OSIM akan menyebar dikelas-kelas dari pagi, termasuk ketika ada gugur gunung misalnya, gugur gunung itu jadi ketika ada bencana alam atau apa atau bencana apa yang besar-besar itu, nah kita minta infaq sumbangan dari siswa dengan cara apa melibatkan OSIM kita buat kardus itu kita kasih tulisan misalnya untuk sumbangan siapa-siapa dari anak OSIM, itu salah satu contohnya ya di situ sebagai wadah organisasi membentuk karakter siswa itu, iya termasuk ketika kita jaga di gerbang itu kan itu termasuk juga itu wadahnya itu, anak tidak disiplin di tulis nanti di sampaikan nanti di panggil sama waka kesiswaan baru di beri peringatan, terus yang tidak sholat nanti di panggil itu, yang sholatnya ramai nanti di catat itu nanti di kasih kan ini sebagai wadah sehingga menunjang untuk membentuk karakter sosial siswa secara umum melalui wadah organisasi itu. kami sudah menyampaikan kan bahwa anak OSIM itu harus sebagai teladan, teladan dalam karakter sosial itu.
8	Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?	Kami selalu memberikan motivasi- motivasi yang baik harus semangat memang melalui apa ketika ada pembinaan itu ketika ada rapat. Dan biasanya OSIM memberikan motivasi siswa-siswa melalui kejadian-kejadian yang besar-besar itu kemudian ketika ada kegiatan kita kan melibatkan anak- anak nah itu anak-anak OSIM tidak diam tetapi ada proloknya ada penyemangat, motivasi, dari mana ? iya dari anak OSIM. Karena memang kita tidak bisa kalau setiap saat kita keluar masuk ya tidak bisa karena kita mengganggu dengan pembelajaran. Ada kegiatan apa misalnya ada lomba apa, ya itu anak masuk kelas, ada

		<p><i>event-event</i> tertentu tidak terjadwal, ada <i>event</i> tertentu yang melibatkan anak OSIM baru itu bisa di laksanakan karena kita terbentur dengan jadwal pelajaran.</p>
9	<p>Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk membentuk karakter sosial siswa?</p>	<p>Saya kira sama lah dari <i>event-event</i> itu, kemudian dari keteladanan ketika mereka di dalam suatu organisasi kemudian mereka berpencah ke kelasnya masing-masing di situlah pembentukan karakter OSIM akan terjadi dengan temannya bagaimana cara dia berbicara, bagaimana cara dia berperilaku yakni sebagai keteladanan saya kalau misalnya di kelas saya akan hafal anak itu kadang juga lupa juga namanya siapa,, saya Cuma “hey anak OSIM ya” “iya pak” itu tidak boleh kadang mala bercanda ada, ketuanya kadang seneng bercanda tapi lucu jadi temennya di buat ketawa terus, kadang kita ingatkan “hayo boleh tertawa tapi jaga lah kamu ini” “iya pak itu anak OSIM pak” tapi ada di situ memang jadi pembentukan karakter siswa melalui OSIM itu ya tadi itu keteladanan tadi itu di kelas cara berbicaranya dan sebagainya karena mereka di soroti. Saya banyak laporan dari anak-anak “apa pak anak OSIM saya lihat boncengan cewek cowok” “dimana nak? Mana buktinya” “saya kirim fotonya pak” di kirim fotonya mbak dan beneran, saya panggil anaknya saya tanya “kamu kenal siapa ini ?” “enggak pak” “jujur saja beneran ta gak kenal” “iya pak gak kenal” “saya punya bukti ini loh, jujur saja” akhirnya saya lihat ini siapa ? “hihihi iya pak” jadi gitu jadi memang pengaruh besar pembentukan karakter siswa itu terhadap karakternya pengurus OSIM sendiri itu kan besar, karena di balik punggung mereka itu ada tulisan besar pengurus OSIM. Mangkannya ketika rapat di skedul ada evaluasi itu kita sampaikan, saya dapat laporan ini, ini, ini saya tau namanya siapa, saya tau anak ini kelasnya mana jangan diulangi lagi kemudian kita panggil yang lain juga gitu, “pak saya dapat informasi ini pak” “benerta ini?” “valid pak” “mana buktinya? Gitu mbak karena salah satu iya itu tadi membina siswa untuk membentuk karakter sosial siswa itu di situ, mangkannya memang sulit jadi</p>

		<p>membentuk karakternya namanya anak, kalau kita jadi Pembina OSIM di tingkat SMP/MTs itu kita memberikan satu intruksi itu kurang, satu intruksi, dua intruksi, bahkan sampai lima intruksi, kalau SMA/ALIYA enak kita sekali aja memberikan intruksi udah selesai dan itu butuh kesabaran. Nah itu salah satu kejadian yang saya katakan tadi ya itu “pak anak OSIM itu loh tingkanya begini-begini pak, pak anak OSIM itu loh pak lihat pak ada yang tidak sholat pak, waktunya sholat tidak sholat pak tidak turun pak” padahal seluruh siswa sholat tidak sholat harus turun dari kelas, itu kan aspirasi kan kita bahas, biasanya kita bahas di tingkat internal dari pengurus OSIM inti nanti kita sampaikan ke pengurus inti dan mereka yang menyampaikan ke pengurus lainnya, saya hanya jadi penguatnya saja silahkan di sampaikan begini karena memang kalau kita biarkan begini diem mereka. Pandemi ini kemaren sebelum puasa saya biarkan gitu diem mala, akhirnya saya bilang ke pengurus inti ayo nak masak tidak ada gerget apa ta apa gitu buat apa gitu misalnya kan punya IG buat aja lah tulisan selamat menjalankan ibadah puasa OSIM gitu kan itu salah satu kegiatan keagamaan yang di jadwal “oh iya pak” kalau selesai ya udah selesai mbak namanya juga anak SMP mbak kalau kita diam iya juga ikut diam tidak ada inspirasi kita harus beri dulu akhirnya mereka jalan tetep yang buat nanti mereka termasuk ada lomba flok kemaren tentang pandemi saya giniin “ayo ini share” “iya pak” saya tunjuk sudah, kamu buat, kamu buat, kamu buat, ya jadi akhirnya tapi mereka yang buat.</p>
10	<p>Apa saja kendala yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam membentuk karakter sosial siswa?</p>	<p>Ya kembali lagi keteladanan, ya gimana karakter siswa kan di bentuk dari dalam, mangkanya tadi, iya tidak semua tidak semua ketika di suruh turun kebawah tidak turun kebawah, tidak semua ketika jadwal tetapi tidak jadwal, tidak semua tetapi kendalanya ya di keteladanan itu. yang kedua kadang mungkin mereka sudah tidak mood atau gimana ketika ada yang tidak jaga saya tanya juga iya pak kadang lupa, iya kalau lupakan saya kan iya atau tidak kan saya tidak tau, ketika kita tanya “iya pak saya lupa tadi pak”</p>

		<p>iya itu kendalanya. Iya termasuk karena memang apa ya kendalanya ini kan siswanya banyak jadi mungkin padalan OSIM iya banyak juga tapi mbak kalau dulu tujuh sekbid sekarang saya tambah jadi sepuluh sekbid ternyata tidak maksimal maka harus saya kurangi lagi nanti itu, sedikit tapi maksimalkan mending kalau sepuluh sekbid itu sesuai dengan ada dasarnya tapi kan tidak maksimal banyak itu seperti club inggris dan sebagainya banyak yang kurang. Jadi setelah di adakan penyaringan tadi itu nanti pengurus inti kan rapat sama di dampingi oleh pengurus yang lama itu nah mereka kan ada yang tau oh iya ini anak ini di masukkan ini salah satunya di agama itu ada yang ketika ada acara apa itu di suruh pidato pidatonya enak, ngajinya enak akhirnya dia milih “ini aja pak jadi koordinator keagamaan” “loh kenapa?” “karena ini alasannya ini, ini, ini pak” “oh iya sudah” mereka yang milih maka nanti di setorkan ke saya akhirnya kita buat surat keputusan di tanda tangani oleh Bapak Kepala Madrasah.</p>
11	<p>Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Upayanya kita sering mengingatkan kepada anak-anak dan untuk yang sekbid tadi saya kurangi lagi yang perubahan awalnya tujuh sekbid menjadi sepuluh sekbid kita kembalikan lagi menjadi tujuh sekbid. Cuma memang kalau tahun ini kan sepuluh sekbid karena kemaren saya ikut pelatihan Pembina OSIS itu ada sepuluh sekbid di undang-undangnya tapi saya lihat waduh terlalu banyak dan harus di dampingkan, buat apa banyak tetapi tidak maksimal mending sedikit sekbid tetapi maksimal.</p>

PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025

Pukul : 07.30 WIB

Narasumber : Khoirul Anam, S.E

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS?	Kalau siswa disini yang menjadi pengurus OSIS tentunya itu melalui seleksi dulu, khususnya ini adalah bagi anak-anak yang menjadi pengurus nantinya dan seleksi itu diawali dari mulai kelas 7 dan 8, kemudian anak-anak dari yang itu tadi berminat tidak semuanya kita recutmen artinya kita pilih mereka yang memiliki potensi organisasi. Kemudian istilahnya juga disiplin, nah terus kemudian yang tahap berikutnya itu kita ada proses pemilihan ketua dan wakilnya dengan model pemilu dipilih langsung oleh siswanya kemudian disitu ada debat tapi pemilihan itu diawali dulu dengan debat, pemaparan program- program kemudian debat kemudian proses pemilihan.
2	Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?	Insyallah begitu jadi memang untuk kegiatannya anak-anak OSIS ini kan diusahakan memang tidak mengganggu kegiatan belajarnya dia sendiri dalam KBM maupun kegiatan belajar dia mandiri jadi diupayakan mereka bisa membagi waktu sehingga kegiatan organisasi itu tidak mengganggu kegiatan belajarnya.
3	Apa ada bedanya siswa yang mengikuti OSIS dengan siswa biasa?	Menurut saya ada bedanya, sangat kelihatan artinya anak-anak yang memang mereka memiliki pengalaman organisasi itu satu mungkin bisa dilihat dari cara berbicaranya, jadi dia itu lebih komunikatif, saya kira kemampuan- kemampuan itu yang sangat di butuhkan sekarang di abad 21 yaitu komunikasi, komunikatif, kolaboratif juga bisa berfikir kritis karena di dalam organisasi itu dia akan belajar bagaimana dia bergaul dengan orang lain dan bagaimana dia bisa menata organisasi, bagaimana dia memutuskan dan kalau seumpama ada sebuah permasalahan dia bisa mencari sebuah solusi.

		Sehingga itu berbeda dengan anak-anak yang mereka tidak punya pengalaman organisasi, saya kira itu sangat kelihatan.
4	Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?	Kalau dilihat dari nilai tentunya memang kembali lagi ke siswa yang bersangkutan, ketika dia aktif diorganisasi kemudian dia bisa juga mengatur waktunya di pelajarannya saya kira fine-fine saja bisa sama-sama jalan tetapi tidak bisa di pukul rata juga. Ada ternyata anak-anak tertentu yang dia aktif dia senang diorganisasi tapi di satu sisi mungkin pelajarannya agak tertinggal, tapi dia akan mempunyai nilai lebih, jadi nilai lebihnya itu di aspek keterampilannya, aspek sikapnya walau pun mungkin secara pengetahuan mungkin dia tertinggal, tapi kita kan sebagai guru menilainya harus kompleks ada dari sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
5	Bagaimana karakter pengurus OSIS waktu di kelas?	Saya kira kalau anak-anak yang terpilih sebagai pengurus khususnya disini, itu mereka dari sisi kemampuan pengetahuan itu saya kira mungkin sudah teruji, terujinya begini artinya mereka setidaknya memiliki wawasan. Kemudian yang kedua dari sisi etitut, dari sisi etitut ini bagaimana dia bersikap dengan sesama temannya bagaimana dia bersikap dengan bapak ibu gurunya, itu setidaknya memberikan contoh yang baik menjadi suri tauladan lah panutan bagi teman-temannya yang lain.
6	Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberikan izin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?	Jadi sepanjang anak-anak itu tadi memang kegiatannya positif, kan kegiatannya OSIS ya kegiatannya positif ya hanya saja kita berpesan supaya dalam kegiatan yang ditinggalkan itu tadi, KBM yang ditinggalkan itu tadi bisa dia ikuti artinya meskipun tidak ketemu tatap muka mungkin bisa japri atau komunikasi langsung dengan bapak ibu gurunya tentang materi yang dia ditinggalkan tadi.
7	Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat membentuk karakter sosial siswa?	Iya sangat bisa, jadi kalau kita bicara karakter. Karakter anak-anak khususnya di era sekarang ini milenial ya anak-anak memang sangat penting membentuk karakter, karakter disiplin, karakter gotong royong, karakter kerja keras, kerja sama dan itu terlihat ketika mereka berada di sebuah organisasi nah itu mereka akan teruji ketika oh saya menjadi

		ketua OSIS misalnya oh saya menjadi pengurusnya OSIS. Organisasi itu kayak apa sih, organisasi itu seperti ini seperti ini seperti ini jadi dia akan mampu untuk memahami orang lain, mampu ketika ada sebuah program kegiatan itu bagaimana merancang sebuah kegiatan bagaimana nanti proses pelaksanaannya sampai pada proses evaluasinya. Nah menurut saya itu sangat-sangat di butuhkan di era seperti sekarang, tidak cukup hanya mereka mengerti pengetahuan saja tetapi actionnya dalam kehidupan kegiatan sehari-hari itu kalau OSIS di bilang organisasi itu sangat dibutuhkan.
8	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?	Kalau bicara tentang hambatannya itu mungkin dari sisi komunikasi saja mbak, artinya anak-anak memang kalau yang sudah terlanjur banyak disibukan dengan kegiatan OSIS tapi kemudian satu sisi dia menyepelekan kegiatan ya itu tadi KBMnya yang tertinggal dan lain sebagainya.
9	Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?	itu selayaknya mereka pro aktif kepada bapak ibu guru yang materi-materinya tadi yang tertinggal itu tadi sehingga dengan adanya komunikasi yang baik itu saya kira kondisi mereka yang tadinya terlalu sibuk dengan organisasi itu bisa tertutupi dengan adanya komunikasi yang baik dengan bapak ibu gurunya. Artinya kan kalau anak-anak yang sudah terlalu sibuk dengan kegiatannya OSIS kemudian dia akhirnya tertinggal di pelajaran itu dia tidak diam saja gitu loh artinya bu saya tadi ada tugas apa karena kebetulan saya ada kegiatan OSIS ini nah saya bisa tidak minta tugasnya bu apa?. Jadi dia pro aktif jadi tidak nunggu gurunya yang nagih-nagih gitu ya, nagih-nagih tugasnya, nagih-nagih apa gitu, jadi lebih dari sisi dia memposisikan oh saya yang butuh sama guru saya jadi saya harus pro aktif kalau saya sudah meninggalkan karena kegiatan OSIS yang lain maka yang saya tinggalkan tadi itu harus saya kejar.

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS OSIS

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Moch. Tegar Caesar/Ketua OSIS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan anda memilih menjadi pengurus OSIS?	Untuk menjadi pemimpin yg lebih baik dan menjadi contoh untuk teman-teman di lingkungan sekolah dan di rumah dll.
2	Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?	Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik dan sopan santun terhadap orang tua, guru dan teman-teman, memiliki bakat sebagai pemimpin.
3	Sikap apa saja yang seharusnya dimiliki oleh pengurus OSIS?	Menjadi paham yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab, bersahabat, menjadi teladan.
4	Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?	Alhamdulillah, baik
5	Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Melakukan penggalangan dana ketika ada saudara atau teman yg terkena musibah. Di lingkungan sekolah mengadakan kerja bakti untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap sekitar.
6	Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?	Sangat antusias sekali dalam menjalankan tugas selalu semangat dan memberikan masukan-masukan untuk setiap kegiatan.
7	Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apa yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?	LDKS mencetak generasi muda yang berkarakter merupakan sebuah bentuk kegiatan yg bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi di sekolah seperti, organisasi siswa intra sekolah atau madrasah (OSIS).
8	Apakah kegiatan LDK OSIS memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa?	Iya sangat memberikan dan merupakan suatu kegiatan bimbingan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bersikap tegas serta menjadikan kita saling peduli terhadap sesama dan saling solid.

9	Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Seperti latihan LBB, wawancara di depan umum, game kekompakan dalam kelompok, dll,
10	Apa saja yang anda lakukan dalam kegiatan OSIS?	Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS, selalu menjunjung tinggi nama baik kehormatan dan martabat sekolah. Bersifat kolektif dalam mengambil keputusan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat perwakilan kelas pada akhir masa penjabatannya.
11	Apakah anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Iya saya insyaallah sering menyampaikan ide untuk kemajuan OSIS MTs Almaarif 01 Singosari.
12	Apakah andah dapat dengan mudah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?	Iya saya kadang-kadang di beri izin oleh guru kalau ada acara mendesak OSIS, karena kegiatan OSIS juga kepentingan sekolah juga.
13	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?	Saya membaginya ya kalau pelajaran saya pelajaran kalau ada rapat osis sebentar kadang-kadang saya taro pada jam istirahat.
14	Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran anda setelah menjadi pengurus OSIS?	Alhamdulillah lebih baik dari sebelumnya.
15	Bagaimana dukungan dari orang tua anda mengenai posisi dan kedudukan anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain anda harus fokus belajar?	Alhamdulillah orang tua saya mendukung saya dari waktu daftar sampai menjadi pengurus inti OSIS.
16	Apa manfaat kegiatan OSIS setelah anda di rumah?	Menjadi wadah yang positif, mengadakan berbagi kegiatan seru, sarana komunikasi antar siswa, mengembangkan berbagai keterampilan, belajar berorganisasi, melatih tanggung jawab para siswa, wadah untuk berkumpul para siswa.
17	Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat anda dalam beraktivitas dan membentuk karakter sosial melalui kegiatan OSIS?	Kadang-kadang ada acara keluarga, Hajata, Silaturahmi ke rumah saudara.

18	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Izin ke orang tua untuk ada acara OSIS penting di sekolah.
19	Kalau ada masalah apakah selalu melibatkan pembina?	Tergantung kalau mengharuskan melibatkan Pembina ya kita bicara ke Pembina tapi kalau kita bisa cari solusi sendiri tanpa melibatkan Pembina ya kita usahain cari solusi dulu baru bilang pembina tapi biasanya sebelum kita bicara ke pembina, di situ kadang pembina sudah mengetahuinya.
20	Misal ada satu anak OSIS yang bermasalah sampai di panggil Pembina, apakah ada teguran sendiri dari anggota-anggota yang lain?	Iya ada kita bicarakan secara inti dengan yang bersangkutan ketika rapat kita saling mengingatkan dalam hal tingka laku kita, karena kita sebagai panutan teman-teman di sekolah dan membawah nama Madrasah di punggung kita masing-masing selaku anggota OSIS.

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS OSIS

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Aqina Hawa Maharani SW/Wakil Ketua OSIS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan anda memilih menjadi pengurus OSIS?	Yang pertama ingin belajar dan melati diri sendiri dalam hal kepemimpinan agar terbiasa berbicara di depan umum, kedua saya ingin memiliki pengalaman berorganisasi dan belajar bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
2	Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?	Yang paling utama harus memiliki akhlak yang baik dan keberanian untuk tampil dan berbicara di depan umum.
3	Sikap apa saja yang seharusnya dimiliki oleh pengurus OSIS?	Sopan santun, tutur kata yang baik, bertanggung jawab, mampu menjadi contoh yang baik bagi yang lain.
4	Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?	Alhamdulillah proker-proker yang di rencanakan telah berjalan dengan baik walau tidak semua proker di laksanakan dan akan diganti hari lain.
5	Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat	Kegiatan galang dana, bakti sosial, bagi- bagi daging kurban.

	membentuk karakter sosial siswa?	
6	Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?	Pengurus osis lebih semangat untuk mengajak lingkungan sekitar agar lebih aktif, kreatif, inovatif dalam berkarya dan juga dalam menjalankan program- program kerja.
7	Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apa yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?	LDKS adalah suatu runtutan kegiatan yang mendukung siswa pilihan untuk mengenal dan belajar mengenai dasar- dasar kepemimpinan dan dapat membentuk karakter sosial siswa seperti melatih kerja sama antar siswa dan menumbuhkan solidaritas siswa.
8	Apakah kegiatan LDK OSIS memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa?	Iya sangat memberikan pengaruh bagi siswa- siswa yang sudah di latih dalam kegiatan LDK.
9	Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat membentuk karakter sosial?	Kegiatan yang dilakukan bertim, melati kerja sama antar siswa, itu sangat membentuk karakter sosial siswa.
10	Apa saja yang anda lakukan dalam kegiatan OSIS?	Mengontrol jalannya kegiatan, memimpin rapat OSIS, membantu anggota yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
11	Apakah anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Sering memberikan ide, seperti memberikan pendapat untuk program kerja selanjutnya di karena sekarang pademi corona, saya ingin menggerakkan OSIS agar tidak terus- menerus diam, jadinya saya memberikan ide gimana kalau nanti kita mengadakan kegiatan lomba, seperti kemaren ada lomba menggambar dan cover song.
12	Apakah andah dapat dengan mudah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?	Boleh, kalau ada pengumuman atau panggilan, kalau tidak ada panggilan tiba-tiba keluar kelas ya tidak boleh.
13	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?	Saya biasanya menjadwal kegiatan yang akan saya lakukan setiap hari, jadi saya lebih mengutamakan belajar terlebih dahulu baru akan mengurus organisasi.
14	Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran anda setelah menjadi pengurus OSIS?	Kadang tetap dan kadang naik, biasanya kalau nilai saya turun saya cepet-cepet berusaha untuk memperbaikinya, dengan menghubungi guru yang bersangkutan untuk meminta tugas tambahan untuk memperbaiki nilai yang kurang.
15	Bagaimana dukungan dari orang tua anda mengenai posisi dan kedudukan anda	Orang tua selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan asalkan tidak melupakan kewajiban saya sebagai seorang pelajar karena

	yang aktif dalam organisasi, di sisi lain anda harus fokus belajar?	orang tua juga ingin saya memiliki pengalaman.
16	Apa manfaat kegiatan OSIS setelah anda di rumah?	Saya lebih mengerti tanggung jawab,
17	Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat anda dalam beraktivitas dan membentuk karakter sosial melalui kegiatan OSIS?	Dilingkungan sekolah kadang siswa sulit di beritahu untuk membuang sampah pada tempatnya, juga ada beberapa siswa yang mengeluh ke anak OSIM mengenai tugas dan juga keinginan untuk melakukan suatu kegiatan.
18	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Untuk siswa yang masih membuang sampah sembarangan ya kita memberikan contoh sehari-hari membuang sampah pada tempatnya, terus juga OSIS menampung aspirasi atau ide dan saran dari para siswa agar mereka merasa ikut dilibatkan dalam program yang akan dilakukan.

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS OSIS

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Alesia Salsabilla A. W/Sekretaris OSIS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan anda memilih menjadi pengurus OSIS?	Ingin menambah wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, menambah pengalaman berorganisasi.
2	Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?	Syaratnya tidak terlalu spesifik karena waktu pendaftaran kita cuma disuruh mengisi soal jawaban.
3	Sikap apa saja yang seharusnya dimiliki oleh pengurus OSIS?	Tanggung jawab, mandiri, sopan, berakhlak baik terhadap sesama.
4	Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?	Iya program berjalan dengan baik dan kalau ada kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan lain maka waktu kegiatan akan di pinda di hari lain dengan kesepakatan bersama.
5	Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Program kerjanya seperti bakti sosial, bagi-bagi daging kurban, menjaga pintu gerbang demi kedisiplinan siswa-siswa.

6	Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?	Lebih banyak antusiasnya dalam menjalankan tugas.
7	Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apa yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?	LDKS itu latihan dasar kepemimpinan siswa itu kayak latihan tentang kemandirian terus diajarkan tentang berani berbicara di depan umum.
8	Apakah kegiatan LDK OSIS memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa?	Iya sangat memberikan pengaruh soalnya kalau sudah langsung LDKS itu nanti kalau saya sendiri jadi langsung berani berbicara di depan umum dan sudah tidak malu-malu lagi.
9	Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Kegiatannya seperti kita membuat lembar kerja secara berkelompok dan harus berani memperkenalkan diri dan membuat kreasi-kreasi gitu ada yang individu ada juga yang kelompok.
10	Apa saja yang anda lakukan dalam kegiatan OSIS?	Saya melakukan yang udah tertulis di lembar kerja osis dan sesuai jabatan saya dalam OSIS dan yang sesuai dengan visi misinya waktu jadi kandidat itu dan menjadikan diri saya sebagai panutan bagi siswa-siswa yang lain.
11	Apakah anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Iya pernah. Sewaktu ada lomba-lomba gitu ada lomba ini ada lomba itu terus waktu acara romadhan membuat acara yang lebih meriah gitu dan itu kemauan dari diri sendiri untuk memberikan saran dan ide, biasanya kalau pengurus inti itu memberikan masukan bareng-bareng.
12	Apakah anda dapat dengan mudah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?	Iya mudah dan di perbolehkan dari semua guru.
13	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?	Kalau bagi waktunya ya tidak terlalu, soalnya tugasnya OSIS kan juga tidak terlalu banyak kita juga di bagi-bagi sama anggota-anggota OSIS jadi tidak begitu berat sih kalau saya. Kalau tugasnya biasanyakan di sekolahan tugasnya sudah selesai gitu jadi di rumah tinggal diulangi lagi dan bisa membagi antara waktu belajar dan organisasi.
14	Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran anda setelah menjadi pengurus OSIS?	Nilai saya sama aja, ada yang naik beberapa dan juga ada yang turun beberapa jadi sama aja kalau menurut saya. Dan ini bukan karena saya tidak bisa membagi waktu antara belajar dan organisasi cuma sayakan ada pelajaran yang kurang saya fahami emang saya tidak

		begitu faham dengan pelajaran itu.
15	Bagaimana dukungan dari orang tua anda mengenai posisi dan kedudukan anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain anda harus fokus belajar?	Orang tua selalu mendukung kok tapi ya gitu tidak boleh meninggalkan tanggung jawab dalam menjadi seorang pelajar yaitu terus belajar.
16	Apa manfaat kegiatan OSIS setelah anda di rumah?	Saya lebih mandiri terus lebih berani berbicara di depan umum dan mudah bergaul.
17	Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat anda dalam beraktivitas dan membentuk karakter sosial melalui kegiatan OSIS?	Tidak ada kendala yang berarti karena lingkungan sekitar saya jadikan pengalaman saja.
18	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Tidak ada. Ya karena tidak ada kendala masian.

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS OSIS

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Melinda Arina Mafaza/Bendahara 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan anda memilih menjadi pengurus OSIS?	Melatih kepemimpinan, belajar menerima tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, belajar mengemban amanah yang di berikan, melatih untuk mempersiapkan sesuatu dengan matang
2	Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?	Memiliki akhlak yang baik, percaya akan kemampuan ada pada diri sendiri, keberanian tampil dan berbicara di depan umum
3	Sikap apa saja yang seharusnya dimiliki oleh pengurus OSIS?	Tegas, bertanggung jawab, jujur, berani, bertutur kata yang sopan dan santun dan bisa menjadi contoh bagi siswa yang lain
4	Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?	Alhamdulillah sejauh ini semua berjalan dengan baik tetapi masih ada pula program yang masih belum terlaksana dan jikalau ada waktu untuk mengganti waktu kegiatan tersebut maka akan di ganti di waktu lain

		dengan kesepakatan bersama karena kami juga menyesuaikan dengan kegiatan atau acara sekolah lainnya
5	Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Menggalang dana jika ada bencana atau kalau ada siswa yang orang tuanya meninggal, pengawasan jalannya sholat berjama'ah atau mengadakan razia dadakan, sumbangan untuk masjid dan santunan anak yatim
6	Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?	Sangat bersemangat untuk membuat program kerja dan upaya untuk memajukan OSIS dan antusiasnya sangat tinggi
7	Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apa yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?	LDK itu latihan dasar yang terkait dengan kepemimpinan yang digunakan untuk mengatur jalannya sebuah organisasi
8	Apakah kegiatan LDK OSIS memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa?	Iya sangat memberikan pengaruh kita lebih bertanggung jawab, loyalitas dan kompak dalam hal kegiatan apapun
9	Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Makan bersama, mengikuti setiap aturan yang ada, belajar untuk mengutarakan pendapat antar anggotanya dan belajar untuk berbicara di depan umum
10	Apa saja yang anda lakukan dalam kegiatan OSIS?	Menarik uang kas pada setiap pertemuan, memberikan saran dan membantu pengurus inti lainnya apabila di butuhkan
11	Apakah anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Iya saya berusaha menyampaikan ide atau saran terkait dengan OSIS
12	Apakah andah dapat dengan mudah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?	Iya diberi izin saat ada panggilan tetapi tidak semua guru memberi kan izin, ada salah satu guru yang kurang memperkenankan kumpul saat ada panggilan, soalnya takut mengganggu waktu pelajaran. Jadi bilang sama temen-temen kalau tidak bisa ikut kumpul dulu, nanti kalau ada info gini- gini bisa di bicarakan bareng-bareng
13	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?	Kalau untuk organisasi itu bisa di waktu luang atau senggang kalau waktu belajar ada waktunya sendiri untuk belajar
14	Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran anda setelah menjadi pengurus OSIS?	Nilai kadang tetap kadang juga naik

15	Bagaimana dukungan dari orang tua anda mengenai posisi dan kedudukan anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain anda harus fokus belajar?	Orang tua saya selalu mendukung setiap saya mengikuti kegiatan yang ada asalkan saya dapat membagi waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya
16	Apa manfaat kegiatan OSIS setelah anda di rumah?	Bertanggung jawab untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, bertutur kata yang santun, bisa membagi waktu antara bermain dan belajar
17	Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat anda dalam beraktivitas dan membentuk karakter sosial melalui kegiatan OSIS?	Siswa yang sulit di beritahu saat membuang sampah pada tempatnya, sulit diberitahu untuk sholat berjama'ah pada waktu sholat dhuhur atau ashar
18	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Pertama-tama kita memberikan contoh terlebih dahulu dengan membuang sampah pada tempatnya.

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS OSIS

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Arrosa Eka Anggraini/Bendahara 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan anda memilih menjadi pengurus OSIS?	Karena ingin mengetahui lebih dalam tentang OSIS dan juga ingin mencari pengalaman
2	Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?	Mempunyai jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab, sopan dan santun
3	Sikap apa saja yang seharusnya dimiliki oleh pengurus OSIS?	Mempunyai rasa integritas yang tinggi dan peduli sesama
4	Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?	Alhamdulillah berjalan dengan baik dan terlaksana, dan jika ada program kerja yang bersamaan dengan kegiatan lain, maka waktu pelaksanaannya di ganti hari lain dengan kesepakatan bersama
5	Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Mengadakan acara peringatan untuk hari idul fitri dan idul adha, memberikan donasi atau sumbangan kepada orang yang kurang mampu

6	Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?	Aktif dalam pekerjaannya atau dalam suatu program tersebut antusiasnya tinggi banyak yang ikut melaksanakan
7	Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apa yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?	LDKS itu menurut saya sangat melatih jiwa kepemimpinan dan kerja sama yang tinggi, bisa membentuk karakter sosial siswa contohnya public spiking, LBB dan game
8	Apakah kegiatan LDK OSIS memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa?	Sangat berpengaruh, contohnya memberikan pengalaman lebih dalam di dalam kegiatan OSIS ini
9	Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat membentuk karakter sosial siswa?	Kemampuan berbicara di depan orang banyak, LBB, kegiatan game melatih kerja sama antar kelompok dan kekompakannya
10	Apa saja yang anda lakukan dalam kegiatan OSIS?	Mengerjakan tugas, membimbing kelompok, berdiskusi bersama dan public spiking
11	Apakah anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Pernah, memberikan ide gimana OSIS ini bisa maju kedepannya lebih baik
12	Apakah anda dapat dengan mudah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?	Boleh kalau tidak ada ujian, karena ini panggilan OSIS juga untuk kepentingan sekolah juga jadi mudah
13	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?	Kalau di waktu luang di gunakan untuk belajar dan memahami kegiatan OSIS. Kalau dirumah setelah belajar atau mengerjakan tugas yang lain dan masih ada yang perlu di pikir-pikir lagi untuk memajukan OSIS ya dipelajari waktu itu
14	Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran anda setelah menjadi pengurus OSIS?	Lebih baik dan sempurna
15	Bagaimana dukungan dari orang tua anda mengenai posisi dan kedudukan anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain anda harus fokus belajar?	Orang tua selalu mendukung yang penting harus memahami kewajiban yang harus dilakukan walaupun ikut organisasi di sekolah tapi lebih mengutamakan kegiatan belajarnya kalau dalam organisasi ambil pengalamannya yang penting pelajarannya yang di ambil dari ikut organisasi
16	Apa manfaat kegiatan OSIS setelah anda di rumah?	Sangat memenuhi tanggung jawab yang harus dilakukan di rumah

17	Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat anda dalam beraktivitas dan membentuk karakter sosial melalui kegiatan OSIS?	Terkadang tidak ada yang nganter untuk pergi ke sekolah untuk mengikuti kegiatan OSIS di sekolah yang diadakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at. Biasanya kalau ada yang rumahnya jauh tetep di sekolah sampai nunggu kumpul lagi
18	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Lebih mengatur waktu. Dan saya menghubungi temen-temen yang tadi kumpul OSIS untuk menanyakan hal-hal yang tadi di bahas saat kumpul OSIS, apa yang harus diperbarui lagi gitu

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Muhammad Fatkhun Najib Ali

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, siswa yang seperti apa yang memiliki karakter sosial?	Siswa yang mau membantu temannya saat kesusahan
2	Apa saja perbuatan yang mencerminkan karakter sosial?	Menolong teman, membantu korban yang terkena musibah
3	Apa perbuatan baik yang mencerminkan karakter sosial yang pernah kamu lakukan selama di sekolah?	Membantu teman yang tidak faham saat pelajaran
4	Pernahkah kamu melakukan perbuatan tidak baik selama di sekolah?	Pernah, Beli jajan waktu jam pelajaran berlangsung tapi saya izinnnya ke kamar mandi jadi tidak dimarahi dan belum perna ketauan
5	Menurutmu adakah peran OSIS dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah ini?	Ada, saling mengingatkan saat tidak mematuhi peraturan dan kerjanya bantu-bantu menyiapkan kegiatan yang ada disekolah
6	Kegiatan OSIS apa yang dapat membentuk karakter sosial siswa? Apa contohnya?	Kegiatan bakti sosial seperti membagikan zakat, meminta sumbangan-sumbangan untuk bencana alam
7	Menurutmu yang menjadi anggota OSIS sudahkan memiliki karakter sosial siswa di kesehariannya?	Sudah, seperti menolong siswa siswi yang kesusahan dalam hal kegiatan sekolah atau pun dalam hal pelajaran

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Rizmatul Rizqiyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, siswa yang seperti apa yang memiliki karakter sosial?	Mengikuti kegiatan disekolah, cinta kebersihan lingkungan
2	Apa saja perbuatan yang mencerminkan karakter sosial?	Membuang sampah pada tempatnya, saling membantu orang yang membutuhkan bantuan
3	Apa perbuatan baik yang mencerminkan karakter sosial yang pernah kamu lakukan selama di sekolah?	Tidak membeda-bedakan teman, membantu teman yang kesusahan
4	Pernahkah kamu melakukan perbuatan tidak baik selama di sekolah?	Pernah, Pas gaada guru cuman disuruh ngerjain tugas saya ke kantin, dan karena kelas saya dekat koperasi guru jadi saya sering liat siswa yang lain waktu jam pelajaran pergi beli jajan ke koperasi guru dan ada juga yang dari anak OSIS
5	Menurutmu adakah peran OSIS dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah ini?	Sebagian ada, karena sebagian osis ada yang mengajak bermalas-malasan dan bahkan pamer keburukan biar dipuji keren
6	Kegiatan OSIS apa yang dapat membentuk karakter sosial siswa? Apa contohnya?	Mengumpulkan uang seikhlasnya tiap seminggu sekali untuk dibagikan ke orang yang kurang mampu, dalam kegiatan ini lebih mengajarkan rasa peduli terhadap sesama
7	Menurutmu yang menjadi anggota OSIS sudahkan memiliki karakter sosial siswa di kesehariannya?	90% sudah, hampir 99% anggota osis rajin mengikuti kegiatan sekolah, seperti menjaga gerbang dipagi hari dan membantu razia setiap minggu waktu ada razia. Dan sisanya tidak menjaga gerbang di pagi hari sesuai dengan yang sudah di jadwalkan dengan alasan lupa

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at 09 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

Narasumber : Sistian Rosa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, siswa yang seperti apa yang memiliki karakter sosial?	Siswa yang peduli akan sesama dan lingkungan sekitar, siswa yang memiliki rasa simpati dan toleransi
2	Apa saja perbuatan yang mencerminkan karakter sosial?	Menolong teman ketika kesulitan, membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat orang lain
3	Apa perbuatan baik yang mencerminkan karakter sosial yang pernah kamu lakukan selama di sekolah?	Berpendapat ketika berdiskusi (kerja kelompok) dan menerima pendapat orang lain
4	Pernahkah kamu melakukan perbuatan tidak baik selama di sekolah?	Pernah, membuang sampah sembarang, lalu dapat teguran dari wali kelas dan teman kelas yang kebetulan dia anak OSIS dan disuruh ambil lalu dibuang ke tempat sampah
5	Menurutmu adakah peran OSIS dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah ini?	Ada, selalu menegur siswa yang tidak disiplin (tidak berpakaian rapi contohnya), meningkatkan kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan
6	Kegiatan OSIS apa yang dapat membentuk karakter sosial siswa? Apa contohnya?	Kegiatan membagikan daging qurban, kerja bakti, galang dana untuk daerah yang terkena musibah
7	Menurutmu yang menjadi anggota OSIS sudahkan memiliki karakter sosial siswa di kesehariannya?	Sudah, seperti saling menghargai, peduli terhadap lingkungan, mudah bergaul

Lampiran II

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penampakan sekolah MTs Almaarif setelah Melewati gerbang



Prestasi piala MTs Almaarif 01 Singosari



Wawancara dengan Bapak Alfian Bayani, S.Pd selaku pembina OSIS MTs
Almaarif 01 Singosari



Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd selaku Waka Kesiswaan
MTs Almaarif 01 Singosari



Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.E selaku guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari



Wawancara dengan Moch. Tegar Caesar selaku ketua OSIS di MTs Almaarif 01 Singosari

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



A. Data Pribadi

1. Nama : Ilham Dwi Kurniawan
2. NIM : 18130110
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Juni 1999
4. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Tahun Masuk : 2018
6. Alamat Rumah : Jl. Letjen. S Parman No. 32, Banyuwangi
7. No. Telp. Rumah/Hp : 081252013528
8. Alamat Email : ilhamkurniawan9834@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2005-2011 : SD Negeri 1 Pakis
2. 2011-2014 : SMP Negeri 1 Giri
3. 2014-2017 : SMA Negeri 1 Giri

Malang, 23 Juni 2025
Mahasiswa,

Ilham Dwi Kurniawan